TERAPI KONSELING BEHAVIOUR DALAM MENANGANI SISWA YANG MALAS SEKOLAH
(STUDI KASUS SISWA X DI SDN KETEGAN TAMAN SIDOARJO)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS K T - 2010 057 K1	No REG : T-2010/K1/057
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

ULVIANTI HIDAYAH
NIM : D03205088

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Oleh :

NAMA : ULVIANTI HIDAYAH

NIM : D03205088

JUDUL : TERAPI KONSELING BEHAVIOR DALAM MENANGANI SISWA YANG MALAS SEKOLAH (STUDI KASUS SISWA X DI SDN KETEGAN 1 TAMAN SIDOARJO).

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2010

Pembimbing

Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd
NIP. 1954 0606 1982 030 007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ulvianti Hidayah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya,
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 1962 0312 1991 031 002

Ketua,

Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd
NIP. 1954 0606 1982 030 007

Sekertaris,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I.
NIP. 197704092008011007

Penguji I,

Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II,

Dra. Liliek Channa AW, M.Ag.
NIP. 195712181982032002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nota Pembimbing
Hal : Naskah skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
Di-
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memeberikan petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari :

NAMA : ULVIANTI HIDAYAH
NIM : D03205088
JUDUL : TERAPI KONSELING BEHAVIOR DALAM MENANGANI SISWA YANG MALAS SEKOLAH (STUDI KASUS DI SDN KETEGAN 1 TAMAN SIDOARJO).

Setelah dapat diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan mengikuti munaqosah skripsi pada jurursan KI di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Harapan kami, semoga yang bersangkutan diperkenankan mengikuti dan dapat diterima serta mendapatkan pengesahan dari fakultas.

Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 14 Juli 2010
Pembimbing

Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd
NIP. 1954 0606 1982 030 007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

TERAPI KONSELING BEHAVIOR DALAM MENANGANI SISWA YANG MALAS SEKOLAH (STUDI KASUS SISWA X DI SDN KETEGAN 1 TAMAN SIDOARJO).

Ulvianti Hidayah

Malas sekolah merupakan sifat yang negatif untuk ditiru, tetapi malas sekolah bukan didasari dari satu masalah saja melainkan berbagai macam masalah yang salah satunya adalah orang tua mempunyai keluarga lagi. Orang tua merupakan salah satu pembuat motivasi anak untuk melakukan aktivitas belajar. Jika salah satunya menghilangkan motivasi tersebut, anak akan mengalami malas belajar yang mengakibatkan anak juga malas untuk pergi kesekolah. Untuk itu, dalam penelitian ini behaviour akan membantu Siswa yang bermasalah dengan sifat malas sekolah.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus, pendekatannya menggunakan kualitatif deskriptif, analisisnya menggunakan tiga tahap; 1) Prediksi data, 2) Display data, 3) ferifikasi dan simpulan. Data-data tersebut diperoleh dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh melalui observasi dapat dikatakan bahwa Siswa kurang menerapkan disiplin pada dirinya. Kurangnya perhatian dari orang tua (Ayah) membuat Siswa tidak bersemangat berangkat sekolah. Materi pelajaranpun jarang diperhatikan oleh R karena seringnya melamun pada waktu guru menerangkan. Dari hasil wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan, diperoleh data bahwa Siswa mengalami perubahan tingkah laku semenjak Siswa ditinggal ayahnya yang mempunyai keluarga lagi. Dampak yang terjadi disekolah adalah Siswa sering tidak masuk sekolah, seringnya melanggar tata tertib disekolah. Dan malas belajar adalah hal yang paling utama yang tidak dilakukan oleh Siswa semenjak ditinggal oleh ayahnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Siswa mengalami masalah prestasi belajar, dan keaktifan untuk masuk sekolah. Namun setelah dilakukannya konseling dengan terapi behavioural yang menggunakan treatment token economy, Siswa mengalami perubahan. Siswa lebih rajin untuk sekolah. Diharapkan agar lingkungan siswa Siswa agar selalu mengontrol dan memberi perhatian terhadap Siswa demi menjadikan Siswa yang rajin.

Kata Kunci : Terapi Konseling Behaviour Dalam Menangani Siswa Malas Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA PEMBIMBING iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR BAGAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. LATAR BELAKANG 1
B. RUMUSAN MASALAH 5
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 5
D. DEFINISI OPERASIONAL 6
E. METODE PENELITIAN 9
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 17

BAB II : KAJIAN PUSTAKA 19
A. KONSELING BEHAVIOUR 19
1. Pengertian Konseling Behaviour 21
2. Ciri-ciri Konseling Behaviour 24
3. Tujuan & Kegunaan Konseling Behaviour 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Konseling Behaviour 27
5. Prosedur dan Tahapan dalam Konseling Behaviour 33
B. KAJIAN MALAS SEKOLAH 34
1. Pengertian Malas Sekolah 34
2. Indikator Siswa Malas Sekolah 36
3. Sebab-sebab Malas Sekolah 40
4. Kewajiban Orang Tua dan Anak 46
C. TERAPI KONSELING BEHAVIOUR DALAM MENANGANI SISWA YANG MALAS SEKOLAH 64
1. Menangani anak Stres 64
2. Terapi konseling behaviour dalam menangani siswa malas sekolah 65

BAB III : LAPORAN PENELITIAN 67
A. Gambaran umum SDN Ketegan Taman Sidoarjo 67
1. Sejarah berdirinya SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo 67
2. Profil Guru SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo 69
3. Profil Siswa SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo 70
4. Pola Penanganan Peserta Didik Bermasalah 70

B. PENYAJIAN DATA 73
a. Keadaan Siswa 73
b. Keadaan Siswa Malas Secara Umum Di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo 77
c. Terapi Konseling Behaviour Dalam Mengatasi Siswa Yang Malas Sekolah 80

C. ANALISIS DATA 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pelaksanaan Konseling Behaviour Di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo 101

2. Keadaan Siswa Malas Secara umum Di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo 102

3. Terapi Konseling Behaviour Dalam Menangani Siswa Malas Sekolah 103

BAB IV : PENUTUP 104

A. Kesimpulan 104

B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1. Mekanisme Pembukaan Asosiasi Melalui Proses Penyajian Unconditioning Stimulus (UCS), Conditioning Stimulus (CS), dan Response (R). 19

Tabel 2. Checklist Penerapan Terapi Pada Siswa 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Prosedur dan tahapan konseling behavioral	33
Gambar 2. Plakat SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo	67
Gambar 3. Visi dan Misi SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo	68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1. Terjadinya perilaku menurut Skinner	20
Bagan 2. Mekanisme Penanggulangan Siswa Bermasalah Di SDN Ketegan Taman Sidoarjo	72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar pada hakikatnya suatu kegiatan yang niscaya ada dalam kehidupan manusia. Setiap manusia selalu terlibat dalam belajar, adalah suatu kewajiban agar persoalan belajar untuk selalu diolah dan diolah kembali untuk kepentingan semua manusia. Setiap manusia diundang untuk memahami belajar, karena belajar adalah aktivitas manusiawi yang khas dan menyangkut pertumbuhan dan perkembangan dirinya secara langsung. Setiap orang yang bertanggung jawab sebagai pembimbing individu amat berkepentingan untuk memahami persoalan belajar. Pemahaman yang seksama tentang belajar akan memberi peluang besar akan keberhasilan dalam menuaikan tugas tersebut.

Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab lingkungan inilah kali ini anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, arahan, pembiasaan dan latihan. Timbul suatu pertanyaan mengapa keluarga menjadi tempat pertama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, arahan, pembiasaan dan latihan? karena awal dari hubungan suami istri yang sudah diikatkan dalam konteks pernikahan yang disaksikan dan disahkan oleh negara dan agama. Selanjutnya dari rahim ibu melahirkan bayi lucu yang disebut anak. Bertambah dan semakin bertambahnya orang tua selalu membimbing dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan kemana arah jalan yang akan dituju oleh sang anak. Selain itu asuhan, pendidikan, pembiasaan dan latihan ini timbul untuk melengkapi sifat anak kelak.

Salah satunya seperti kasus yang penulis angkat. Sebut saja siswa, dia salah satu siswa kelas V di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo yang hidup dilingkungan keluarga yang serba kurang. Kebahagiaan yang sering kurang di\rasakan anak, disebabkan karena sang ayah menikah lagi tanpa sepengetahuan istri pertama. Dan istri pertama mengetahui pernikahan tersebut setelah istri kedua mencari ayah di rumah istri pertama dengan mengandung anak yang sudah berumur lima bulan di dalam rahimnya.

Dengan adanya masalah diatas, maka guru wali kelas V SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo meminta bantuan kepada penulis untuk menstimulus Siswa untuk mengubah gaya hidupnya menjadi Siswa yang dulu pernah menjadi anak rajin sekolah. Hal itu dikarenakan tidak adanya BK di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo.

Dengan ini penulis menggunakan konseling behaviour. Dimana konsep pertama konseling behaviour berasal dari dua arah konsep yakni Pavlovian dari Ivan Pavlov dan Skinnerian dari B. F. Skinner. Yang kemudian dikembangkan oleh Wolpe (1958) untuk menanggulangi (*treatment*) neurosis. Neurosis dapat dijelaskan dengan mempelajari perilaku yang tidak adaptif melalui proses belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan perkataan lain bahwa perilaku yang menyimpang bersumber dari hasil belajar di lingkungan.[1]

Behavior = perilaku, tingkah laku = setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.[2] Dalam pandangan behavioral, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berada dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya.[3] Menurut Gerald corey dalam teori dan praktek konseling dan psikoterapi, bahwa : "terapi tingkah laku (konseling behaviour) adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Sedangkan menurut Kramboltz dan Khoresen yang di kutip oleh H. Moch Surya bahwa : "Terapi behaviour adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan kepentingan tertentu". Penekanan istilah belajar dalam pengertian ini ialah atas pertimbangan bahwa konselor membantu orang (konseli) belajar atau mengubah perilaku. Konselor berperan membantu dalam

---

[1] Sofyan Willis "*Konseling Individual Teori dan Praktek*"(Bandung:CV.Alfabeta, 2004) hal. 69
[2] Kartini Kartono, *Kamus Psikologi* (Bandung, Pionir Jaya) hal.47
[3] Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UPT.Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang) hal. 129-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar menciptakan kondisi yang sedemikian rupa sehingga klien dapat mengubah perilakunya serta memecahkan masalahnya.[4]

Berawal dari cara pandang behaviour yang seperti itu yang perlu mandapatkan jawaban adalah dimana letak keistimewaan pendekatan ini dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan yang lain? Untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan ini adalah menjelaskan sedikit dari proses behaviour yaitu untuk memodifikasi koneksi-koneksi dan metode-metode Stimulus-Respon (S-R) sedapat mungkin. Dari dasar teori terapi behavioral adalah bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi: (1) belajar waktu lalu dalam hubungannya dalam keadaan serupa; (2) keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap kepekaan terhadap lingkungan; (3) perbedaan-perbedaan biologik baik secara genetik atau gangguan fisiologik.[5]

Berdasarkan hal diatas yang sudah dijelaskan, maka penulis menetapkan penelitian tentang "TERAPI KONSELING BEHAVIOUR DALAM MENANGANI SISWA YANG MALAS SEKOLAH (STUDI KASUS DI SDN KETEGAN 1 TAMAN SIDOARJO).

---

[4] *dunia.web.id/cari.php?q=**pengertian%20behaviour***
[5] Ibid hal.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan tersebut diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah yang dapat mendasari pembahasan selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Konseling Behaviour di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana keadaan siswa malas di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo?
3. Bagaimana terapi konseling behavior dalam menangani siswa yang malas di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

   a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Konseling Behaviour di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo
   b. Untuk mendeskripsikan keadaan siswa malas di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo
   c. Untuk menganalisis tentang bagaimana terapi konseling behaviour dalam menangani siswa yang malas di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tentunya mempunyai manfaat. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai syarat utama kelulusan program S1 pendidikan dan sebagai pengalaman peneliti dan pengembangan ilmu khususnya dibidang bimbingan dan konseling.

b. Bagi Fakultas

Untuk Fakultas Tarbiyah terkhusus Jurusan Kependidikan Islam Kosentrasi Bimbingan Konseling, diharapkan skripsi ini sebagai tambahan wawasan bagi mahasiswa yang selanjutnya mengadakan penelitian yang sama.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mendapatkan persepsi tentang judul skripsi "TERAPI KONSELING BEHAVIOUR DALAM MENANGANI SISWA YANG MALAS SEKOLAH (STUDI KASUS SISWA X Di SDN KETEGAN 1 TAMAN SIDOARJO)." Maka perlu adanya mengetahui beberapa istilah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konseling Behaviour

Behavior adalah kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berada dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya.[6]

Berasal dari istilah bahasa Inggris *Behavioral Counseling*, yang untuk pertama kali digunakan oleh John D. Krumboltz (1964), untuk menggarisbawahi bahwa konseling diharapkan menghasilkan perubahan yang nyata dalam perilaku konseli (counselee behavior). Krumboltz adalah promotor utama dalam menerapkan pendekatan behavoristik terhadap konseling meskipun dia melanjutkan suatu aliran yang sudah dimulai sejak tahun 1950. aliran baru ini menekankan bahwa hubungan antar pribadi itu dapat diteliti dengan ilmiah, sedangkan perubahan yang nyata dalam perilaku konseli memungkinkan dilakukan penelitian ilmiah. [7]

2. Malas Sekolah

Perbuatan malas dijabarkan sebagai tindakan yang tidak mau berbuat sesuatu, segan, tak suka, tak bernafsu. Sedangkan belajar sendiri adalah usaha

---

[6] Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UPT.Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang) hal.129- 130

[7] Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi) hal. 419

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasukkan (inprenting) apa yang dipelajari, apa yang didengar, apa yang dibaca, atau apa yang diamati, sehingga menjadi milik dari individu.[8] Dalam hal ini dipersempit lagi menjadi mempelajari mata pelajaran. Malas belajar, katanya, memiliki pengertian yang artinya si anak tidak mau, enggan, tak suka, tak bernafsu untuk melakukan aktivitas belajar."Jika anak-anak tidak suka belajar dan lebih suka bermain, itu berarti belajar dianggap sebagai kegiatan yang tidak menarik buat mereka, dan mungkin tanpa disadari belajar dianggap sebagai kegiatan yang tidak ada gunanya karena hasilnya tidak secara langsung dapat dinikmati. Bertolak belakang dengan kegiatan bermain yang keuntungannya dapat mereka rasakan secara langsung," terangnya. Dikatakan, anak yang malas belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor intinsik (dalam diri anak sendiri) dan faktor ekstrintik (dari lingkungan sekitar anak). Faktor intinsik, terjadi karena kurangnya waktu yang tersedia untuk bermain, kelelahan dalam beraktivitas, misalnya, terlalu banyak bermain atau membantu orang tua, sedang sakit dan masalah IQ/EQ anak. Sedangkan faktor ekstrinsik, biasanya dikarenakan sikap orang tua yang tidak memperhatikan anak dalam belajar atau sebaliknya, misalnya memaksakan anak untuk les ini itu dan sebagainya.

Faktor ekstrinsik juga bisa terjadi kurangnya sarana penunjang belajar anak seperti, meja belajar, buku penunjang , dan penerangan yang bagus dan sebagainya. Atau bisa juga dikarenakan suasana rumah yang tidak nyaman,

[8] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling(studi & karir)* (Yogyakarta: ANDI.2005) hal.149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti misalnya rumah penuh dengan kegaduhan, keadaan rumah yang berantakan ataupun kondisi udara yang pengap.

Jadi definisi diatas, bisa diartikan bahwa malas belajar bukan hanya dari satu sebab saja melainkan banyak sebab yang mengakibatkan anak malas belajar yang akhirnya mengakibatkan anak malas berangkat sekolah. Dan dengan terapi konseling behavior inilah siswa X bisa mengubah hidupnya.

Berdasarkan interpretasi, penjelasan serta uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul "TERAPI KONSELING BEHAVIOUR DALAM MENANGANI SISWA YANG MALAS SEKOLAH (STUDI KASUS SISWA X Di SDN KETEGAN TAMAN SIDOARJO)." adalah suatu upaya atau tindakan yang mendasar dari guru konseling dengan menggunakan teori behaviour dalam membantu siswa untuk mengatasi masalah malas sekolah terhadap siswa X yang akhirnya mengakibatkan perubahan tingkah laku, sifat dan munculnya kebiasaan buruk di lingkungan sekolah.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru. Dapat pula penelitian diartikan sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia. Hasrat ingin tahu inilah yang mendorong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia untuk melakukan kegiatan penelitian. Jadi, mengadakan suatu penelitian adalah mempertanyakan sesuatu hal untuk mendapatkan jawabannya.[9]

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti saat ini adalah Kualitatif Des kriptif yang berjenis penelitian studi kasus, yang untuk menggambarkan secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang ada pada kasus serta status individu yang mempunyai masalah. Kemudian hal atau kasus ini dijadikan hal yang bersifat umum oleh para siswa untuk menanggapi masalah ini dengan biasa. Dan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk keperluan yang datang di masa yang akan datang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN KETEGAN yang bertempat di Jln. Raya Ketegan No.10 Taman Sidoarjo.

3. Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Data Primer yang terdiri dari guru kelas, orang tua, klien, teman dekat sekelasnya, teman sebangku dan ketua kelas.

[9] M.Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPFE), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder yaitu dokumentasi, wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian.

4. Pengumpulan data

Untuk mempermudah dalam menjelaskannya, maka peneliti melakukan pengumpulan data yang diantaranya adalah :

a. Observasi

Observasi yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Yang dimaksud adalah pengamatan secara langsung. [10]

Dalam metode ini penulis akan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap data-data yang ada dilapangan penelitian yang ada kontekstualisasinya dengan permasalahan yang diteliti yaitu penyelesaian anak malas sekolah serta teknik konseling behavior dalam menangani anak malas sekolah. Dan metode observasi ini untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyelesaian penulisan skripsi. Data-data tersebut adalah penyelesaian masalah terhadap anak bermasalah, keadaan siswa X dikelas, kegiatan social yang dilakukan oleh siswa X, dan tanggapan guru beserta teman-temannya disekolah.

[10] Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitin Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) hal. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Metode Interview adalah suatu proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden dan peneliti[11]. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Yaitu perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Hal ini dilakukan agar teknik wawancara ini tidak kaku dan lebih terarah dalam memperoleh informasi. Responden dalam wawancara ini adalah Guru Kelas, guru olah raga, teman sebangku, teman dekat dan orang tua X. Sedangkan Data yang akan diperoleh dari metode ini adalah keadaan X disekolah, dan keadaan X dirumah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkip, raport, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain-lain. Dalam dokumentasi ini ditujukan terutama pada guru kelasnya guna memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode dokumentasi ini dikumpulkan dari guru beserta staf-stafnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data-data mengenai sejarah, letak geografis, sarana prasarana yang ada, Jumlah

[11] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru, Karyawan dan perkembangan murid serta bentuk penyelesaian masalah yang berada pada SDN Ketegan I Taman.

5. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dengan bermacam cara mulai dari observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi, akan diproses kira-kira sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis. Tetapi analisis kualitatif ini tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

Dalam hal analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang akan dilaksanakan secara bertahap. Adapun alur tersebut yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Sedangkan dalam kegiatan ini penulis memilih data-data yang diperoleh dari para informan, baik dari guru wali kelas, guru mata pelajaran dan wali murid.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penyajian data, yang perlu disajikan yaitu: menyebutkan pengertian malas belajar, kewajiban orang tua dan anak, peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak, dan malas sekolah.

c. Penganalisaan Data

Setelah data-data dikumpulkan kemudian diolah lagi menjadi penganalisaan data yang bertujuan untuk menyempurnakan data sehingga menjadi lebih mudah untuk ditafsirkan.[12] Dalam hal ini penulis menggunkan penelitian kualitatif yang kemudian menggunakan data secara induktif.

Metode induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.[13] Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.[14] Metode induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari

---

[12] Matthew dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*"(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992) hal. 15-16

[13] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal. 57

[14] Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*"(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan atas hal-hal atas masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.[15]

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data/Validitas

Agar penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan dulu terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik keabsahan data sebagai berikut :

a. Partisipasi

Partisipasi atau keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun langsung ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distori yang mungkin mengotori data. Distori sendiri itu tidak disengaja atau disengaja, sengaja atau tidak, dari mana atau dari siapa sumbernya, dan bagaimana strategi menghadapinya. Kesemuanya dimungkinkan dapat diatasi dengan adanya perpanjangan keikutsertaan.[16]

Mengingat perpanjangan keikutsertaan serta pentingnya untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, maka peneliti harus terjun langsung kelapangan guna mempertajam keabsahan data.

---

[15] Sudarto, *"Metodologi Penelitian Filsafat"* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hal. 57

[16] Lexy J. Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). Hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dalam unsur-unsur dalam menentukan pengamatan. Peneliti harus melakukannya secara teliti, rinci dan berkesinambungan.[17] Oleh karena itu ketekunan dalam pengamatan peneliti sangat penting, guna mendapatkandata-data yang relevan dan rinci

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Maksud dari triangulasi sendiri adalah membandingkan dan mengecek balik secara informasi yang diperoleh, melalui waktu yang telah ditentukan atau dengan wawancara sehingga dengan membandingkan data ini akan mempersatukan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran.

d. Pengecekan Data

Sebelum kita menentukan data ini valid atau tidak, terlebih dahulu peneliti melakukan pengecekan kembali pada data-data yang diperoleh. Karena penelitian ini pemeriksaan dan keabsahan data lebih difokuskan

[17] Ibid hal 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada triangulasi dan teknik pengecekan, mengingat peneliti sendiri memahami besar kondisi yang diteliti.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kegunaan dari sistematika pembahasan ini adalah agar pembaca memperoleh gambaran tentang skripsi ini. Untuk itu penulis akan menjelaskan penyusunan skripsi ini, adapun susunannya adalah :

1. BAB I : PENDAHULUAN yang berisikan mengenai pentingnya penelitian ini mulai dari Latar belakang masalah, hal ini memberikan gambaran umum mengapa masalah peran bimbingan konseling dalam mengatasi dampak anak malas sekolah siswa di SD Negeri Ketegan yang dijadikan tema pada penelitian skripsi ini, Rumusan masalah menyatakan beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional merupakan penjelasan dari judul penelitian ini, Metode Penelitian merupakan teori dan teknik mengenai penggalian data, penyajian data dan penganalisaan data, bab ini ditutup dengan Sistematika Pembahasan yang merupakan tata urutan dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini.
2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA, yang meliputi kajian konseptual, konseling terdiri dari Konseling Behaviour dalam konseling terdiri dari pengertian terapi Behaviour, ciri-ciri konseling behaviour, tujuan dan kegunaan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

behaviour, teknik konseling behaviour, dan prosedur dan tahapan dalam konseling behaviour. Malas terdiri dari pengertian malas, indikator siswa malas sekolah, sebab-sebab malas, kewajiban orang tua terhadap anak, peranan orang tua dalam kebutuhan pribadi anak, dan dampak pertikaian orang tua pada siswa . Terapi konseling behaviour dalam menangani siswa malas meliputi menangani anak stres dan terapi konseling behaviour dalam menangani siswa yang malas.

3. BAB III : LAPORAN PENELITIAN. Studi empiris tentang pelaksanaan konseling dengan terapi behaviour dalam mengatasi masalah klien yang bermasalah dengan malas sekolah. Meliputi, Gambaran umum SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo yang terdiri dari sejarah berdirinya, profil guru, profil siswa, dan pola penanganan anak didik bermasalah. Penyajian Data yang terdiri dari keadaan siswa dan terapi konseling behaviour dalam mengatasi siswa yang malas sekolah. Analisis Data yang terdiri dari pelaksanaan konseling behaviour di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo, Keadaan Siswa Malas Secara Umum Di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo, dan Terapi Konseling behaviour Dalam Menangani Siswa yang Malas Sekolah.

4. BAB IV : PENUTUP yang isinya kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KONSELING BEHAVIOUR

Dilihat dari sejarahnya, konseling behaviour tidak dapat dipisahkan dengan riset-riset perilaku belajar pada binatang, sebagaimana yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (abad ke-19) dengan teorinya *classical conditioning*. Dan Pavlov mengklasifikasikan lingkungan menjadi dua jenis yaitu *Unconditioning Stimulus* (UCS) dan *Conditioning Stimulus* (CS). CS adalah lingkungan yang secara natural menimbulkan respon tertentu yang disebutnya sebagai unconditioning response (UCR), sedangkan CS tidak otomatis menimbulkan respon bagi individu, kecuali ada pengkondisian tertentu dan respon yang terjadi akibat pengkondisian CS disebut conditioning response (CR).[18]

UCS	→	r_1 (UCR)
CS_1 + UCS	→	r_2 (UCR)
CS_2 + UCS	→	r_3 (UCR)
---		---
CS_{12} + UCS	→	r_{12} (UCR + CR)
CS_{13} + UCS	→	r_{13} (CR)
CS_{14}	→	r_{14} (CR)

Tabel 1. Mekanisme Pembukaan Asosiasi Melalui Proses Penyajian Unconditioning Stimulus (UCS), Conditioning Stimulus (CS), dan Response (R)

[18] Latipun, *Psikologi Konseling*(Malang: UMM Press,2008) hal. 130-131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikutnya adalah Skinner yang mengembangkan teori belajar operan, sejumlah ahli yang secara terus menerus melakukan riset dan mengembangkan teori belajar berdasarkan hasil eksperimennya. Dia lebih menekankan pada peran lingkungan dalam bentuk konsekuensi-konsekuensi yang mengikuti dari suatu perilaku. Dengan demikian belajar operan sedikit berbeda dengan belajar klasik. Menurut Skinner, perilaku operan sebagai perilaku belajar merupakan perilaku yang non reflektif, yang memiliki prinsip-prinsip yang lebih aktif dibandingkan dengan perilaku klasik.[19]

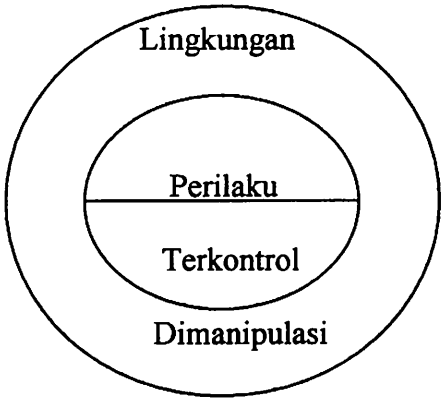

Bagan 1. Terjadinya perilaku menurut skinner[20]

Teori lain yang merupakan pengembangan dari teori behavioral adalah teori belajar dengan mencontoh (observational learning) yang dikemukakan oleh Bandura. Menurut Bandura perilaku dapat terbentuk melalui obeservasi model secara langsung yang disebut dengan imitasi dan melalui pengamatan tidak

[19] Ibid hal.133
[20] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007) hal 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung yang disebut dengan *vicarious conditioning*. Perilaku manusia dapat terjadi dengan mencontoh perilaku dilingkungannya. Baik perilaku mencontoh langsung (*modeling*) maupun mencontoh tidak langsung (*vicarious*) dapat menjadi kuat kalau mendapatkan ganjaran.[21]

Teori belajar itu menjadi mantap untuk diterapkan ke perilaku manusia setelah behaviourisme yang dipelopori oleh psikolog Amerika yaitu J.B. Watson melakukan riset terhadap anak yang bernama Albert dan publikasi artikelnya "psychology as the behaviorist views it". Publikasi dan penelitian yang dilakukan oleh Watson yang lainnya secara sitematik mengembangkan dan meyempurnakan prinsip-prinsip behaviourisme.Teori-teori behaviourisme menjadi populer dan memberi inspirasi bagi upaya-upaya pengubahan perilaku, termasuk didalamnya melalui proses konseling.

Sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam teori behavioral, konseling behavioral menaruh perhatian pada upaya perubahan perilaku. Sebagai sebuah pendekatan yang relatif baru, perkembangannya sejak tahun 1960-an, konseling behavioral telah memberi implikasi yang amat besar dan spesifik pada teknik dan strategi konseling dapat dintegrasikan pada pendekatan lain.[22]

1. Pengertian Konseling Behaviour

Behaviour konseling adalah salah satu teknik yang digunakan dalam menyelesaikan tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam dan

[21] Latipun, *Psikologi Konseling*(Malang: UMM Press,2008) hal 133
[22] Ibid. hal 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang dilakukan melalui proses belajar. Agar orang bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif dan efisien. Aktifitas inilah yang disebut belajar.[23] Konseling behaviour adalah Terapi behaviour adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan kepentingan tertentu.[24]

Menurut Gerald Corey dalam teori dan praktek konseling dan psikoterapi, bahwa ;"terapi tingkah laku (konseling behaviour) adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar.[25] Sedangkan menurut Kramboltz dan Khoresen yang dikutip oleh H. Moch Surya bahwa :"Terapi Behaviour adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan kepentingan tertentu:. Penekanan istilah belajar dalam pengertian ini ialah atas pertimbangan bahwa konselor membantu orang (konseli) belajar atau mengubah perilaku. Konselor berperan membantu dalam proses belajar menciptakan konvisi yang sedemikian rupa sehingga klien dapat mengubah perilakunya serta memecahkan masalahnya.[26]

---

[23] Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: CV Rajawali, 1997), hal 301-302
[24] Sma3mojokerto.blogspot.com/.../**pengertian-konseling-behaviour**.html
[25] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Eresco, 1997), hal 196
[26] Moch. Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998), hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Handojo "terapi perilaku (konseling behaviour) merupakan usaha untuk mengubah penyimpangan tingkah laku dengan menggunakan conditioning atau proses belajar-mengajar.[27]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terapi perilaku (konseling bahaviour) adalah proses penyembuhan yang diberikan seseorang yang menerapkan berbagai teori belajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang menyimpang (maladiptif) kepada perilaku yang adaptif.

2. Ciri-ciri Konseling Behaviour

Dalam konsep behavioral, perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat dirubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan penataan proses atau pengalaman belajar untuk membangtu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.

Thoresen (Shertzer & Stone) memberikan ciri-ciri konseling behavioral sebagai berikut :

a. Kebanyakan perilaku manusia dipelajari dan karena itu dapat dirubah
b. Perubahan-perubahan khusus terhadap lingkungan individual dapat membantu dalam mengubah perilaku-perilaku yang relevan.[28]

---

[27] Handojo, *Autisme,*(Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2003), hal 25
[28] Moch. Surya, *Teori-teori Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prinsip-prinsip belajar spesial seperti *"reinforcement"* dan *"social modelling"*, dapat digunakan untuk mengembangkan prosedur-prosedur konseling

d. Kefektifan konseling dan hasil konseling dinilai dari perubahan dalam perilaku-perilaku khusus di luar wawancara prosedur-prosedur konseling

e. Prosedur-prosedur konseling tidak statis, tetap atau ditentukan sebelumnya, tetapi dapat secara khusus didesain utnuk membantu klien dalam memecahkan masalah khusus.

3. Tujuan dan Kegunaan Konseling Behaviour

a. Tujuan Konseling Behaviour.

Tujuan behaviour konseling menciptakan kondisi-kondisi terbaru bagi proses belajar. Tujuan umum terapi behaviour dalam Gerald Corey adalah kondisi-kondisi baru bagi proses belajar. Dasar alasannya ialah bahwa segenap tingkah laku (*heuritik learned*); maka ia bisa *unlerned* (di hapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh.[29]

Selain itu tujuan dari behaviour konseling adalah mencapai kehidupan tanpa perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membantu ketidak puasan

[29] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: PT. Eresco, 1997), hal 202-203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam jangka panjang dan mengalami konflik dengan kehidupan sosial.[30] Selain itu, menurut pendapat Ivey, bahwa tujuan dari terapi tingkah laku adalah menghilangkan perilaku dari kesalahan yang telah terjadi melalui proses belajar dan menggantungkannya dengan pola perilaku yang lebih sesuai.[31]

Menurut George dan Cristiani (1998), tujuan terapi behaviour dengan orientasi ke arah kegiatan konseling, yaitu :

a. Mengubah perilaku malasuai pada klien
b. Membantu klien belajar dalam proses pengambilan keputusan secara lebih efisien
c. Mencegah munculnya masalah dikemudian hari
d. Memecahkan masalah perilaku khusus yang dimintai oleh klien
e. Mencapai perubahan perilaku yang dapat dipakai dalam kegiatan kehidupannya.[32]

Sedangkan menurut Eysenk menjelaskan bahwa terapi behaviour bertujuan menghilangkan symptom yang malahsuai *(maladaptive)* serta membentuk tingkah laku baru.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan terapi behaviour adalah untuk membantu klien membuang respon-

---

[30] Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2005), hal 137
[31] Singgih D, Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*(Jakarta: BPK Gunung Musa, 2000), hal 206
[32] Ibid hal 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respon lama yang merusak diri, dan mempelajari dan mempertahankan respon-respon yang baru yang lebih sehat yang diinginkannya.

b. Kegunaan Konseling Behaviour

Terapi behaviour dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai gangguan tingkah laku, dari yang sederhana hingga yang komplek, baik individual maupun kelompok. Tentu saja pelaksanaanya tidak semudah yang dilukiskan, akan tetapi keterampilan tersebut dapat diajarkan.

Disamping itu terapi behaviour dapat dilaksanakan baik oleh guru, orang tua, ataupun pasien itu sendiri. Mereka dapat dilatih menggunakan teknik-teknik tertentu. Prosedur seperti ini telah menunjukkan keberhasilan, diantaranya terlihat pada berbagai usaha sebagai berikut:

- Wetzel Demyer dan Fester, kegunaannya lebih memfokuskan dengan mencoba mengajar petugas perawatan anak-anak untuk memberikan berbagai sosial reinforcement dalam membentuk tingkah laku sosial yang baru pada anak-anak.
- Bandura menunjukkan bahwa sebagian besar proses belajar yang muncul melalui pengalaman langsung selain itu juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap tingkah laku orang lain.[33]

[33] M. Dahlan, *Beberapa Pendekatan dalam Penyuluhan (Konseling)* (Bandung: Diponegoro, 1985), hal 63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Konseling Behaviour

Dalam terapi behaviour, teknik spesifik yang beragam bisa digunakan secara sistematis, dan hasilnya bisa dievaluasi. Teknik ini bisa digunakan bila saatnya tepat untuk menggunakannya. Teknik yang spesifik itu bisa digunakan untuk konseling individu maupun kelompok. Dalam terapi behaviour terdapat teknik untuk menjalankan penyembuhan terhadap tingkah laku, yaitu sebagai berikut :

1. Desentisiasi sistematik

Desentisiasi sistematik adalah salah satu teknik yang paling luas digunakan dalam terapi tingkah laku. Desentisiasi sistematik di gunakan untuk menghapus tingkah laku yang diperkuat secara negatif, dan ia menyertakan pemunculan tingkah laku atau respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang hendak dihapuskan itu. Dengan pengkondisian klasik, respon-respon yang tidak dikehendaki dapat dihilangkan secara bertahap.[34]

2. Classical conditional (pembiasaan klasik)

Suatu rangsang akan menimbulkan pola reaksi tertentu apabila rangsang itu sering diberikan bersamaan dengan rangsang lain secara ilmiah menimbulkan pola reaksi. Misalnya bel yang selalu dibunyikan mendahului pemberian makan seekor anjing lama kelamaan akan

[34] Gerald Corey, *Teori dan Praktek dan Psikologi* (Bandung: Rafika Aditaman, 2003), hal 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan perubahan perilaku, hal ini terjadi karena adanya asosiasi antara kedua rangsangan.

3. Modelling (peneladanan)

Pemberian contoh merupakan teknik yang sering dilakukan oleh konselor. Keuntungan memberikan contoh adalah klien tidak merasa ketakutan terhadap obyek yang dihadapinya.

Dalam kehidupan sosial perubahan perilaku terjadi karena proses dan peneladanan terhadap perilaku orang lain yang disenangi dan dikagumi. Prinsip ini dikemukakan oleh Albert Bandura yang menunjukkan bahwa selain unsur rangsang dan reaksi, juga unsur si pelaku sendiri sangat menentukan perubahan perilaku.[35]

Ada beberapa istilah yang muncul sehubungan dengan penokohan ini, ialah Penokohan (Modelling), peniruan (Imitation), dan belajar melalui pengamatan (Observatife Learning). Dan beberapa istilah ini, penokohan merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengematan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karena melalui peniruan.

---

[35] Bastaman, Hanna Djumhana, *Integritas Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), hal 51-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Macam-macam penokohan menurut Corey (1991) adalah :

a. Penokohan yang nyata (live model), misalnya terapis yang dijadikan dan ditirukannya, model oleh kliennya atau guru, anggota keluarga atau lain yang di kagumi.
b. Penokohan yang simbolik (symbolic model) adalah tokoh yang di lihat melalui film, video, dan media lain.
c. Penokohan ganda (Multiple model) yang terjadi dalam kelompok seorang anggota dari suatu kelompok mengubah sikap dan mempelajari sesuatu sikap baru, setelah mengamati bagaimana anggota-anggota lain dalam kelompok bersikap. Ini adalah salah satu efek yang diperoleh secara tidak langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok.[36]

4. Terapi implosif

Terapi implosif dikembangkan berdasarkan atas asumsi bahwa seseorang yang secara berulang-ulang dihadapkan pada situasi penghasil kecemasan dan konsekuensi-konsekuensi yang menakutkan ternyata tidak muncul, maka kecemasan akan menghilang. Atas dasar asumsi inilah, klien diminta untuk membayangkan stimulus-stimulus yang menimbulkan kecemasan. Dalam situasi konseling, secara berulang-ulang membanyangkan stimulus sumber kecemasan dan konsentrasi yang

[36] Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Afabeta), hal 73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan ternyata tidak muncul, akhirnya stimulus yang mengancam tidak memiliki keuatan dan neurotiknya menjadi hilang.[37]

5. Latihan perilaku asertif

Latihan asertif merupakan teknik yang seringkali digunakan oleh pengikut aliran behavioristik. Teknik ini sangat efektif jika dipakai untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan rasa percaya diri, pengungkapan diri dan ketegasan diri.

Latihan asertif untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak dan benar. Latihan ini berguna, terutama diantaranya untuk membantu orang yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan "Tidak" mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dan bimbingan konselor. Diskusi-diskusi kelompok diterapkan untuk latihan asertif ini.[38]

6. Terapi Aversi

Teknik-teknik aversi adalah metode yang paling kontroversial yang dimiliki oleh para behavioris, meskipun digunakan secara luas

[37] Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001) hal 118
[38] Ibid, hal 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai metode untuk membawa orang kepada tingkah laku yang diinginkan.

Dalam setting yang lebih formal dan terapeutik, teknik aversi sering digunakan dalam penanganan berbagai tingkah laku yang maladatif, mencakup minum alkohol secara berlebihan, ketergantungan kepada obat bius, merokok, absersi kompulsi, berjudi, homo seksualitas, felisirme dan penyimpangan seperti Tedofilia.[39]

7. Penguasaan Diri

Dalam penguasaan diri, terapis membantu pasien atau klien menyusun rencana yang meliputi pemantauan diri *(self-monitoring)*, penilaian diri *(self-evalution)*, penguatan diri *(self-reiforcement)*, dan sasaran perilaku *(target-behaviour)*.

Sedangkan menurut penguasaan diri ini Corey mempergunakan istilah menatur diri *(self-management)* yang meliputi pemantauan diri, memberi hadiah, perjanjian dengan diri sendiri dan penguasaan terhadap rangsang. Yang digunakan untuk menghadapi penderitaan antietas, depresi, rasa nyeri, makan yang tidak terkendali, ketergantungan minuman keras dan kebiasaan belajar.[40]

---

[39] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2003), hal 220-221

[40] Singgih D. Gunarsa,*Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia, 1996) hal 224-226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pengondisian Operan

Tingkah laku operan adalah tingkah laku yang memantau yang menjadi ciri organisme yang aktif. Tingkah laku operan merupakan tingkah laku yang paling berarti dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup membaca, berbicara, berpakaian, makan dengan alat makan, bermain dan sebagainya.

9. *Token Economy*

Metode token economy dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku apabila persetujuari dan pemerkuat-pemerkuat yang tidak bisa diraba lainya tidak memberikan pengaruh. Dalam token economy, tingkah laku yang layak bisa diperkuat dengan perkuatan-perkuatan yang bisa diraba (tanda-tanda seperti kepingan logam) yang nantinya bisa ditukar dengan objek-objek atau hak istimewa yang diingini.

Token economy merupakan salah satu contoh dari perkuatan yang ekstrinsik, yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih 'pemikat di ujung tongkat'. Tujuan prosedur ini adalah mengubah motivasi yang ekstrinsik menjadi motivasi yang intrinsik. Diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendiriannya akan menjadi cukup mengganjar untuk memelihara tingkah laku yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prosedur dan Tahapan dalam Konseling Behaviour

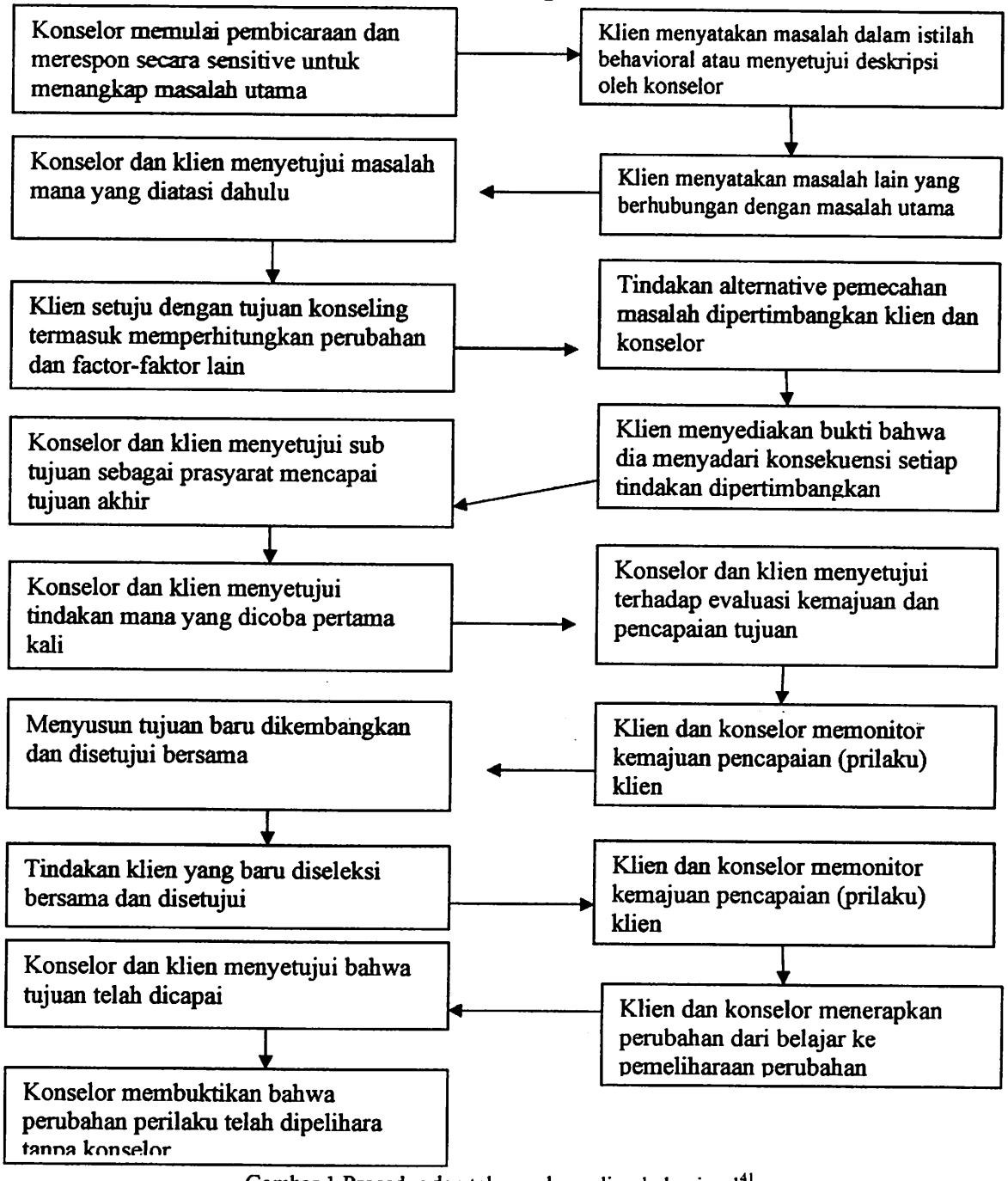

Gambar 1 Prosedur dan tahapan konseling behavioral[41]

[41] Latipun, *Psikologi Konseling*(Malang: UMM Press,2008) hal 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari prosedur diatas, penulis merangkum kembali hingga menjadi point-point berikut :

a. Identifikasi Masalah adalah merupakan tahapan pembuka dalam proses konseling untuk mengungkapkann masalah (eksplorasi masalah) klien
b. Diagnosis adalah langkah menemukan masalah atau mengidentifikasi masalah.
c. Prognosis merupakan pemberian beberapa jenis bantuan yang disesuaikan dengan masalah yang dialami klien
d. Treatmen atau Pemberian bantuan Langkah ini merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi klien
e. Follow up Follow up merupakan langkah berikutnya yang dilakukan oleh pihak konselor untuk mengetahui apakah subyek mengerjakan langkah-langkah pemberian bantuan yang telah diberikan.
f. Evaluasi merupakan penilaian daripada berhasil atau tidaknya bantuan yang diberikan

B. KAJIAN MALAS SEKOLAH

1. Pengertian Malas Sekolah

Malas sekolah adalah salah satu senjata anak untuk menghindar dari situasi yang dianggap mengancam dirinya atau untuk mendapatkan perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dari kita.[42] Definisi malas berasal dari sifat yang terdapat pada diri seorang manusia ketika perasaan atau ke-mood-an itu tidak tampil atau menampakkan pada diri manusia. Ketika pagi menampakkan sinarnya yang begitu terang membangunkan seluruh jiwa, dan ketika badan enggan untuk neraktifitas lalu selimut ditarik kembali dan menikmati kembali lembutnya belaian bantal dan kasur yang membuat sifat malas itu tumbuh.

Lain halnya dengan keaktifan manusia ketika dilanda setumpuk pekerjaan yang sudah menantinya. Belaian selimut tak lagi lembut menemani tubuh untuk menikmati empuknya kasur. Dan ketika matahari belum menampakkan sinarnya, dia pun bergegas untuk segera menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang menumpuk.

Dalam hal ini penulis memaparkan kemalasan seorang anak. Terkadang anak tidak mau sekolah dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penyebabnya anatara lain : **standar diri yang tinggi** yang mengartikan bahwa anak yang dilatih untuk selalu berprestasi cenderung mengalami sindroma mogok sekolah. Mereka menuntut diri harus bisa dan selalu bisa, jika tidak maka mereka merasakan kekecewaan yang dalam. Terlebih lagi jika mereka menyadari bahwa pentingnya prestasi yang dia raih bagi dan untuk orang tuanya. Tetapi terlalu menetapkan standar diri yang tinggi (ia harus berprestasi, ia harus bisa dan ia harus pintar) tentu hal seperti itu tidak realistis. Oleh karena itu penting membubuhkan sikap realistis pada anak

[42] Putu Inna Rusniadi, *They're Just Kids* (Bandung: exceed, 2008) hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi tidak semua orang langsung bisa, itu halnya membutuhkan tahap untuk dapat merasakannya. Terimalah hasil pertamanya yang tidak sempurna. Jangan kecewa jika ia belum sempurna *so they're still kids*. Dan ***lack of attention*** **(cari perhatian)** yang diuraikan bagaikan anak yang merasakan kehangatan selimut rumah tangga. Ketika sang anak merasakan kurang puas dengan hangatnya selimut rumah tangga, maka anak tetap berupaya untuk mendapatkannya dari ayah dan ibunya. Namun, jika selimut ayah dan ibu lebih hangat dibandingkan selimut wali kelas dan teman sekelas, maka anak akan mogok sekolah.

2. Indikator Siswa Malas Sekolah

a. Stres

Anak-anak paling sulit menerima kenyataan ketika mereka melihat ayah ibunya bertengkar. Meskipun orang dewasa pada umumnya, kadang tidak bisa mengendalikan suara ketika diantaranya marah kepada pasangan. Tanpa sadar suara kita lebih keras dari biasanya. Mendengar suara yang keras, pasangannya pun menanggapinya dengan suara yang lebih keras lagi untuk menunjukkan siapa yang lebih berkuasa di rumah. Akibatnya tanpa sadar anak mendengar orang tua "Bertengkar".

Setiap anak tidak memahami mengapa orang tua yang saling menyayangi itu bisa bertengkar. Pertengkaran orang tua membuat anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit berkosentrasi di sekolah. Beberapa pertanyaan muncul didalam benaknya ketika melihat orang tuanya bertengkar. Referensi anak yang terbatas tentang pertengkaran orang tua, membuat anak membayangkan hal-hal yang belum terjadi. Apa yang akan terjadi dengan dirinya jika ayah dan ibu bercerai. Ia akan mencoba mencari siapa yang salah. Ia kasihan kepada ibunya. Ia juga merasa sayang kepada ayahnya. Anak ibarat makan buah simalakama. Tidak ada yang dia pilih. Ia lebih memilih bersama kedua orang tuanya[43]

b. Lingkungan sekolah dan masyarakat

Lingkungan sekolah kadang-kadang merupakan salah satu factor penyebab hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar anak. Termasuk factor dibawah ini :

1) Interaksi guru dengan murid kurang, hal ini menyebabkan murid merasa adanya distansi (jarak) dengan guru, maka murid sulit untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2) Cara penyajian guru yang selalu mengajar dengan metode ceramah saja, yang membuat murid cepat bosan dan mengantuk.
3) Hubungan antar murid dengan guru kurang bijaksana, dan tidak pernah mengadakan pendekatan dengan murid.

[43] Putu Inna Rusniadi, *They're Just Kids* (Bandung: exceed, 2008) hal. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Standar pelajaran diatas ukuran yang diadakan oleh guru guna meningkatkan mutu dan mempertahankan wibawanya, sehingga membuat anak tidak mampu untuk mengikutinya dan takut kepada guru.
5) Media pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang nantinya membuat anak merasa senang dengan mata pelajarannya.
6) Pekerjaan Rumah (PR) yang terlalu dibebankan kepada murid.

Yang menghambat kemajuan belajar adalah :

1) Mass Media dalam hal ini seperti TV, Radio dan lain sebagainya juga mempengaruhi penghambatan kemajuan belajar. Ketika anak terlalu sering melihat TV atau hal-hal yang tidak bisa dipertanggung jawabkan dari segi paedagogis, menyebabkan mereka lupa dengan tugas belajarnya.
2) Dalam kehidupan anak, pergaulan dan teman sepermainan sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak, dan sosialisasi anak. Perbuatan yang tidak baik mudah sekali menular pada anak lain. Mak control untuk pergaulang anak diperlukan
3) Cara hidup tetangga di sekitar rumah di mana anak tinggal, mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan anak. Kalau seandainya mereka berada lingkungan yang rajin belajar, secara otomatis anak akan terpengaruh, dan anak pun akan rajin belajar. Begitu juga sebaliknya.[44]

c. Mogok Sekolah

Perbuatan mogok dijabarkan sebagai tindakan yang tidak mau berbuat sesuatu, segan, tak suka, tak bernafsu. Sedangkan belajar sendiri adalah usaha memasukkan (inprenting) apa yang dipelajari, apa yang didengar, apa yang dibaca, atau apa yang diamati, sehingga menjadi milik dari individu.[45] Dalam hal ini dipersempit lagi menjadi mempelajari mata pelajaran. Malas belajar, katanya, memiliki pengertian yang artinya si anak tidak mau, enggan, tak suka, tak bernafsu untuk melakukan aktivitas belajar."Jika anak-anak tidak suka belajar dan lebih suka bermain, itu berarti belajar dianggap sebagai kegiatan yang tidak menarik buat mereka, dan mungkin tanpa disadari belajar dianggap sebagai kegiatan yang tidak ada gunanya karena hasilnya tidak secara langsung dapat dinikmati. Bertolak belakang dengan kegiatan bermain yang keuntungannya dapat mereka rasakan secara langsung," terangnya. Dikatakan, anak yang malas belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor intinsik (dalam diri anak sendiri) dan faktor ekstrintik (dari lingkungan sekitar anak). Faktor

---

[44] Dewa Ketut Sukardi, *"Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah"*(Surabaya: Usaha Nasional 1983) hal 61

[45] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling(studi & karir)* (Yogyakarta: ANDI.2005) hal.149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intinsik, terjadi karena kurangnya waktu yang tersedia untuk bermain, kelelahan dalam beraktivitas, misalnya, terlalu banyak bermain atau membantu orang tua, sedang sakit dan masalah IQ/EQ anak. Sedangkan faktor ekstrinsik, biasanya dikarenakan sikap orang tua yang tidak memperhatikan anak dalam belajar atau sebaliknya, misalnya memaksakan anak untuk les ini itu dan sebagainya.

Faktor ekstrinsik juga bisa terjadi kurangnya sarana penunjang belajar anak seperti, meja belajar, buku penunjang , dan penerangan yang bagus dan sebagainya. Atau bisa juga dikarenakan suasana rumah yang tidak nyaman, seperti misalnya rumah penuh dengan kegaduhan, keadaan rumah yang berantakan ataupun kondisi udara yang pengap.

Siswa yang malas adalah seorang anak yang mempunyai sifat malas dikarenakan mempunyai sebab-sebab tertentu.

3. Sebab-sebab Malas Sekolah

Berbagai upaya sudah dilakukan agar anak semangat belajar. Tapi, hasilnya justru sebaliknya. Seringkali penyebabnya muncul dari orangtua. Memahami anak sebagai individu yang sedang menjalani tahapan-tahapan dalam masa pertumbuhannya, diperlukan kesabaran ekstra. Demikian pula ketika mendapati anak yang telah memasuki usia sekolah begitu malas belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apalagi bila kita menyadari bahwa anak sesungguhnya memulai pendidikannya dari rumah. Sehingga, peran orangtua untuk membantu secara langsung kesulitan yang dialami anak merupakan hal yang sangat penting. Mencari penyebabnya adalah langkah awal untuk menerapkan solusi yang tepat.

Robert D. Carpenter MD adalah seorang peneliti yang pernah mengadakan pengamatan terhadap perkembangan belajar murid sekolah dasar di California, Amerika Serikat. Dalam pengamatannya ditemukan adanya penyebab mengapa anak-anak kerap mengalami masalah dalam belajar yang cenderung membuat mereka jadi malas. Berikut ini empat penyebab yang kerap terjadi dan menyebabkan anak malas belajar.

a. Komunikasi tidak efektif

Berkomunikasi adalah memastikan bahwa 'pesan' yang ingin kita sampaikan kepada penerima pesan (anak) diterima dengan benar. Tentu orangtua ingin agar anak mengerti, menyukai dan melakukan apa-apa yang dipikirkan orangtua. Komunikasi yang efektif juga bisa mengungkapkan kehangatan dan kasih sayang orangtua, misalnya, "Ayah bangga sekali, kamu sudah berusaha keras belajar di semester ini."

Seringkali orangtua lupa menyampaikan 'isi' dari pesannya, tapi lebih banyak merembet pada hal-hal yang sebenarnya di luar maksud utamanya. Misal, nilai ulangan harian anak di bawah rata-rata teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelasnya. Tanpa bertanya terlebih dulu kepada anak kenapa nilainya jelek. Anak salah karena nilainya jelek dan semakin salah karena Ibu selalu membandingkan anak dengan temannya yang pintar. Akibatnya, anak akan berpendapat, "Ah, nggak ada gunanya bilang ke Ibu kalau nilai jelek. Nanti pasti dimarahin."

Padahal, mengetahui nilai anak yang di bawah rata-rata buat orangtua sangat penting untuk mengevaluasi penyebabnya. "Wah, nilai anak saya untuk mata pelajaran matematika kenapa selalu jelek ya? Apa yang perlu dibantu?" Sederet pertanyaan itu bisa terjawab bila kita berkomunikasi secara efektif, bukan menyalah-nyalahkan anak. Bila penyebab bisa segera diketahui, maka orangtua bisa mencari solusinya dan melakukan perbaikan.

Komunikasi yang tidak efektif yang berjalan selama bertahun-tahun, pastinya akan berdampak negatif pada pembentukan karakter anak. Padahal, salah satu fungsi komunikasi adalah untuk mengenal diri sendiri dan orang lain. Bisa dipastikan pola seperti itu akan membuat anak bingung dalam mengenali dirinya sendiri dan orangtuanya. 'Apa sih sebenarnya maunya Ayah/Ibu?' Kebingungan ini mengakibatkan dalam diri anak tidak tumbuh motivasi kuat untuk berprestasi, toh mereka tak tahu apa gunanya mereka belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tak terbantahkan

'Pokoknya kamu harus ranking satu. Dulu, Sandi saja sekolah jalan kaki, tapi selalu ranking satu. Kenapa kamu nggak bisa?' Menekankan dengan kalimat, 'pokoknya', 'seharusnya', dan kata sejenis lainnya menunjukkan tidak adanya celah untuk pilihan lain.

Orangtua yang tak terbantahkan membuat anak sulit mengemukakan pendapatnya. Bahkan, sulit mengetahui potensi dirinya sendiri, apalagi mengoptimalkan potensinya. Kecenderungan tak terbantahkan ini kalau berlanjut terus bisa menjurus pada upaya memaksakan kehendak orangtua pada anak. Misalnya, "Nanti kamu harus jadi dokter." Kalaupun akhirnya anak mengikuti kehendak orangtuanya kuliah di fakultas kedokteran, ia akan menjalaninya dengan setengah hati. Bisa jadi, hanya setahun dijalani, selanjutnya keluar karena bertentangan dengan keinginannya. Tentu kita tak ingin ini terjadi pada anak kita.

c. Target tidak pas

Target yang tidak pas, bisa terlalu rendah atau terlalu tinggi dari kemampuannya. Jangan sampai memaksakan begitu banyak kegiatan pada seorang anak sehingga mereka jadi jenuh dan terlalu lelah. Akibat overaktivitas, banyak anak yang kemudian mulai meninggalkan belajar sebagai kegiatan yang seharusnya paling utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sinilah peranan orangtua sangat penting, jangan sampai terlalu memaksa anak dengan harapan agar mereka dapat menuai prestasi sebanyak-banyaknya. Mereka didaftarkan pada berbagai macam kursus atau les privat tanpa mengetahui bahwa batas IQ seorang anak tidak memungkinkannya menerima berbagai macam kegiatan yang disodorkan oleh orangtua.

Namun, sebaliknya bagi anak yang memiliki IQ tinggi, juga perlu penanganan khusus, karena mereka tidak cukup dengan target regular untuk anak lainnya. Mereka membutuhkan tantangan lebih supaya potensinya teroptimalkan. Untuk mengetahui potensi ini, orangtua perlu bantuan psikolog.

d. Aturan dan hukuman yang tidak mendidik

Terlalu ketat dalam rutinitas harian bisa menyebabkan akhirnya anak malas belajar. Namun, sebaliknya tanpa membuat rutinitas harian anak tidak terbiasa memiliki jadwal belajar yang harus dipatuhinya. Jalan tengahnya, rutinitas tidak bisa ditetapkan secara sepihak oleh orangtua, namun dibangun bersama-sama.

Membuat aturan juga harus diikuti dengan konsekuensi. Jadi, anak dapat mengerti apa hubungannya antara kepatuhan menjalani aturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan konsekuensinya, bukan sekadar hukuman yang tidak mendidik, seperti hukuman cubitan bila dapat nilai jelek.

Bagi anak usia SD ke atas, orangtua perlu mendiskusikannya dengan anak. Aturan tersebut ditandatangani dan dipasang di dekat meja belajar. Misal, 1) Belajar sehabis shalat Maghrib sampai Isya; 2) Boleh nonton Avatar pada minggu pagi; 3) Main PS paling lama 2 jam di hari libur; 4) dan seterusnya.

Jangan bosan juga untuk meng-up date kesepakatan dan mengingatkan kalau ada yang melanggar. Ingatkan juga akan konsekwensinya, misalnya "Belajar yuk! Kemarin kita sepakat kan kalau nggak belajar, gimana hayo?" Biarkan anak menjawab konsekwensinya. Jika aturan itu sudah dibuat bersama, pasti anak ingat akan konsekwensinya. Harapannya, kesadaran untuk belajar akan tumbuh dari dalam diri anak, bukan dipaksakan orangtua. Tidak ada lagi hukuman yang tidak mendidik, karena hukuman akan membuat anak berpikir "Ugh, belajar sangat tidak menyenangkan!"

e. Dampak dari permasalahan yang ditimbulkan orang tua

Dampak dari pertengkaran orang tua juga menyebabkan anak menjadi malas sekolah. Ketika orang tua bertengkar, sekecil apapun suaranya akan didengarkan oleh orang tua. Tingkah polah ketika orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertengkar akan mudah dikenali oleh anak. Apalagi ikatan batin seorang ibu sangat erat dirasakan oleh anak.

"Buat apa aku belajar kalau saja ibu dan ayah selalu bertengkar. Buat apa juga aku belajar kalau saja ayah tidak memperhatikan dan mengerti aku. Buat apa juga aku sekolah kalau saja ayah menyakiti ibu" sederet kalimat tersebut yang mempengaruhi anak menyebabkan malas untuk belajar dan malas untuk berangkat sekolah.

Seorang ayah yang melakukan langkah poligami haruslah meminta izin sang istri pertama dan anak. Jika ayah melakukan hal tersebut dan sudah mempunyai izin dari istri dan anak, maka ayah harus pintar untuk memutarkan lingkaran kasih sayang yang adil dan memuaskan bagi istri dan anak pertama. [46]

4. Kewajiban orang tua dan anak

Berikut penjelasan tentang kewajiban orang tua terhadap anak dan kewajiban anak terhadap orang tua. Karena pada kenyataannya, keadaan yang terjadi pada siswa bertolak belakang dengan ajaran agama, dimana seharusnya antara orang tua dan anak saling melaksanakan kewajibannya sesuai peran mereka masing-masing.

[46] http://ahzami.wordpress.com/.../empat-penyebab-anak-malas-belajar/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kewajiban Orang Tua

Pengertian keluarga berarti Nuclear Family, yaitu yang terdiri dari Ayah, Ibu dan anak. Ayah dan Ibu secara ideal tidak terpisah, tetapi bahu-membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik. Tiap eksponen mempunyai fungsi tertentu dalam mencapai tujuan keluarga, tergantung dari kesediaan individu menolong untuk mencapai tujuan bersama dan bila tercapai maka semua anggota mengenyam "apakah peranan masing-masing?"

Perananan Ayah :

1. Sumber kekuasaan
2. Penghubung dengan dunia luar
3. Pelindung terhadap ancaman dari luar
4. Pendidik segi rasional

Peranan Ibu :

1. Pemberi rasa aman dan sumber kasih sayang
2. Tempat mencurahkan isi hati
3. Pengatur kehidupan rumah tangga
4. Pembimbing kehidupan rumah tangga
5. Pendidik segi emosional
6. Penyimpan tradisi[47]

[47] http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/pengaruh-keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kewajiban orang tua sendiri ialah mempersiapkan anak-anaknya agar berbakti kepadanya. Kasih sayang dan simpati orang tua bersifat khas. Bahkan, jika seorang anak berpaling dari orang tua dan menghinanya, mereka dengan sabar terus berdoa agar Allah mengampuni dan membimbingnya, serta berharap mudah-mudahan sang anak menyadari kesalahannya. Ini mencerminkan hubungan luar biasa yang tidak dimiliki oleh makhluk lain dan hanya terdapat dalam lingkungan keluarga.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali mengalami berbagai konfrontasi yang menyebabkan timbulnya perilaku agresif. Dalam sebuah keluarga, khususnya kaluarga yang memiliki latar belakang agama yang baik, sekalipun orang tua menjadi sasaran kemarahan dan keahlian perilaku anaknya, mereka tidak akan membuang sikap kasih sayang terhadapnya, tetapi justru dengan lemah lembut membimbing dan berdo'a untuk menggapai keberhasilan dalam kehidupannya. Firman Allah SWT:

وَٱلَّذِى قَالَ لِوَٰلِدَيْهِ أُفٍّ لَّكُمَآ أَتَعِدَانِنِىٓ أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ
ٱلْقُرُونُ مِن قَبْلِى وَهُمَا يَسْتَغِيثَانِ ٱللَّهَ وَيْلَكَ ءَامِنْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ
فَيَقُولُ مَا هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٧﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artimya : *"Dan orang yang berkata kepada kedua orang tuanya: "Cis bagi kamu berdua, apakah kamu berdua memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan, padahal sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumku? Lalu, kedua ibu bapaknya memohon kepada Allah seraya mengatakan: Alangkah celaka kamu (kalau begini), berimanlah! Sesungguhnya janji Allah adalah benar". Lalu dia berkata: Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu belaka:.*(QS. Al-Ahqaaf: 17)[48]

Perintah dalam ayat ini adalah anjuran yang disertai peringatan dan kelemah lembutan. Perintah allah untuk orang tua yang terdapat dalam ayat tadi adalah agar mereka mendidik anaknya untuk bersikap hormat dan lemah lembut kepada orang tua.

Hal ini mengingat perjuangan seorang ibu sewaktu melahirkan dan merawat anaknya, juga pendidikan seorang ayah sejak ia bayi. Kesadaran akan hal ini bisa menimbulkan rasa kasih sayang dan sifat pemaaf dalam diri anak. Sebagaimana halnya anak yang mesti memenuhi beberapa kewajiban yang berkaitan dengan orang tuanya, orang tuapun harus melaksanakan beberapa kewajiban mereka terhadap anaknya. Atas dasar ini, orang tua tidak diperbolehkan meninggalkan anaknya. Inilah kewajiban agama yang harus mereka laksanakan.

Pada hakekatnya hubungan orang tua dengan anak adalah hubungan dunia dan akhirat, yakni hubungan yang terus berjalan semasa

[48] Departemen Agama RI, "Al Hikmah Al-qur'an & Terjemahnya"(Bandung: Diponegoro)hal 504

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup sampai wafatnya. Namun, hubungan tersebut akan terputus manakala akidah mereka berbeda.[49] Dasar pemikiran da pertimbangannya adalah sebagai berikut :

1) Keluarga adalah tempat perkembangan awal seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani berikutnya. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang vital bagi kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidup.
2) Untuk mencapai perkembangannya seorang anak membutuhkan kasih sayang, perhatian dan rasa aman untuk berlindung.
3) Keluarga merupakan dunia keakraban seorang anak. Sebab dalam keluargalah dia mengalami pertama-tama hubungan dengan manusia dan memperoleh representasi dari dunia sekelilingnya
4) Dalam keluarga seseorang dipertalikan dengan hubungan batin antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan itu tidak tergantikan, terutama ikatan batin dengan seorang ibu.
5) Keluarga dibutuhkan seorang anak untuk mendorong, menggali, mempelajari dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan, religiusitas, norma-norma dan sebagainya. Nilai-nilai luhur tersebut dibutuhkan sesuai dengan martabat kemanusiaannya dalam penyempurnaan diri.

[49] http://www.psq.or.id/artikel_detail.asp?mnid=39&id=368

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pengenalan di dalam keluarga memungkinkan seorang anak untuk mengenal dunia sekelilinganya jauh lebih baik.
7) Keluarga merupakan tempat pemupukan dan pendidikan untuk hidup bermasyarakat dan bernegara agar mampu berdedikasi dalam tugas dan kewajiban dan tanggung jawabnya sehingga keluarga menjadi tempat pembentukan otonom diri yang memiliki prinsip-prinsip kehidupan tanpa mudah dibelokkan oleh arus godaan.
8) Keluarga menjadi fungsi terpercaya untuk saling membagikan beban masalah, mendiskusikan pokok-pokok masalah, mematangkan segi emosional, mendapatkan dukungan spiritual dan sebagainya.
9) Dalam keluarga dapat terealisasi makna kebersamaan, solidaritas, cinta kasih, pengertian, rasa hormat menghormati dan rasa memiliki.
10) Keluarga menjadi pengayoman dalam beristirahat, berekreasi, menyalurkan kreatifitas dan sebagainya. Pengalaman dalam interaksi sosial pada keluarga akan turut menentukan pola tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan diluar keluarganya. Bila interaksi sosial didalam kelompok karena beberapa sebab tidak lancar kemungkinan besar interaksi sosialnya dengan masyarakat pada umumnya juga akan berlangsung dengan tidak wajar .[50]

[50] http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/pengaruh-keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kewajiban Anak

Keutamaan dari kebaikan-kebaikan yang seharusnya dipersembahkan oleh seorang anak kepada kedua orang tuanya yaitu:

1) Amal yang paling dicintai disisi Allah SWT

Sebagaimana dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abdur Rahman Abdillah Ibni Mas'ud r.a *"Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW amal apa yang paling dicintai disisi Allah?"*. Rasulullah bersabda, *"Shalat tepat pada waktunya"*. Kemudian aku tanya lagi, *"Apa lagi selain itu?"* bersabda Rasulullah, *"Berbakti kepada orang tua"*. Aku tanya lagi, *"Apa lagi?"*. jawab Rasulullah, *"Jihad dijalan Allah"*. Ini berarti diantara 2 amal yang paling dicintai Allah adalah Sholat tepat waktu dan jihad fisabilillah, namun tidak berarti jika durhaka kepada orang tua. Ini dikisahkan bahwa Rasulullah pernah menolak salah seorang sahabat untuk berjihad dijalan Allah karena belum mendapat ridha orang tua. Akhirnya Rasulullah memerintahkan sahabat tersebut untuk segera pulang memperbaiki hubungan dengan kedua orang tuanya.

2) Berbakti kepada orang tua bukanlah merupakan suatu balas budi

Seseorang anak tidak akan dapat membalas jasa kedua orang tua. Sebagaimana dalam hadist *"Tidak akan dapat membalas seorang anak*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang tuanya melainkan anak itu mendapatkan orang tuanya sebagai hamba sahaya lalu dia membelinya kemudian memerdekakannya".

3) Prioritas untuk mendapat perlakuan yang lebih dekat dari kedua orang tua ialah ibu

Dikisahkan seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah, *"Siapakah yang lebih berhak diantara manusia yang paling harus aku perlakukan secara baik?".* Menjawab Rasulullah, *"Ibumu".* Bertanyalah lagi sahabat tersebut, *"Siapalagi ya Rasulullah?".* Menjawab Rasulullah, *"Ibumu".* Bertanyalah lagi sahabat tersebut,*"Siapalagi ya Rasulullah?".* jawab Rasulullah, *"Ibumu".* Bertanyalah lagi sahabat tersebut, *"Siapalagi ya Rasulullah?".* Barulah Rasulullah menjawab, *"Bapakmu".* Dalam QS Luqman: 14 Allah berfirman :

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu Bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahu. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang Ibu Bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".[51]

4) Berbakti kepada orang tua disertai dengan ibadah kepada Allah

Seorang anak ketika ingin berbakti kepada kedua orang tuanya harus bersikap atau berakhlak yang terkait dengan unsur-unsur kebaikan yang seharusnya dipersembakan oleh seorang anak kepada kedua orang tuanya. Jika unsur-unsur tersebut tidak terpenuhi maka durhaka kepada kedua orang tua, unsur-unsur tersebut ialah:

a) Seorang anak hendaknya menjaga dan memelihara ucapannya dihadapan orang tua, terlebih bagi mereka yang sudah berusia lanjut jangan sampai perkataan atau perbuatannya menyinggung perasaan mereka, sebagaimana dijelaskan Allah dalam QS. Al-Isra':23.

b) Sikap bahasa tubuh seorang anak tidak boleh membususngkan dada terhadap orang tua melainkan merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kasih sayang dan mendoakan mereka agar keduanya dikasihi Allah sebagaimana mereka mengasihinya waktu kecil.

[51] Departemen Agama RI, *"Al-Hikmah Al-qur'an & Terjemahnya"*(Bandung: Diponegoro)hal 412

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Akhlaq seorang anak yang taat dan kedekatan serta keakraban terhadap orang tua. Walaupun mungkin ketidaktaatan seorang anak kepada orang tua karena permasalahan yang sangat syar'i (prinsip) tetapi sikap mushahabah (keakraban) tetap harus dilakukan karena itu merupakan hak orang tua, Allah menjelaskannya dalam QS Luqman : 15.

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا
تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ
إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : *"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kaulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".*[52]

d) Tetap berkewajiban berbakti kepada orang tua setelah keduanya meninggal dunia. Dalam QS An-Najm: 39-41 allah berfirman:

[52] Departemen Agama RI, *"Al-Hikmah Al-qur'an & Terjemahnya"*(Badung: Diponegoro), hal 412

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya : *"Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"*, (QS. An-Najm : 39)

وَأَنَّ سَعْيَهُۥ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya : *"Dan bahwasannya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)"* (QS An-Najm : 40).

ثُمَّ يُجْزَىٰهُ ٱلْجَزَآءَ ٱلْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya : *"Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna"*(QS An Najm : 41).

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan kesempatan kepada orang tua yang meninggal dunia masih memiliki simpanan amal kebaikan yang dapat diperoleh dari anak-anak yang sholeh dan sholeha. Dalam suatu hadist dikisahkan bahwa suatu ketika datang seseorang menhadap Rasulullah SAW kemudian berkata, *"Ya Rasulullah apakah masih ada kesempatan untuk berbakti aku kepada orang tuaku setelah keduanya meninggal dunia?"*. Rasulullah dengan tegas menjawab, *"Ya, masih ada"*. Ada 5 hal yang harus dijalankan seorang anak agar berbakti kepada orang tua yang telah meninggal :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Berdo'a untuk keduanya

ii. Memohonkan ampun keduanya

iii. Melaksanakan janji-janjinya

iv. Memuliakan teman-teman keduanya

v. Berkunjung kepada orang-orang yang tidak ada hubungan kecuali melalui wasilah kedua orang tua.[53]

Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian anak

Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hakekatnya merupakan tempat pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya. Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan secara harmonis maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya.

Dalam perkembangan jiwa terdapat periode-periode kritis yang berarti bila periode-periode ini tidak dapat dilalui dengan harmonis maka akan timbul gejala-gejala yang menunjukkan misalnya keterlambatan, ketegangan, kesulitan penyesuaian diri, kepribadian yang terganggu bahkan menjadi gagal sama sekali dalam tugas sebagai makhluk sosial untuk mengadakan hubungan antar manusia yang memuaskan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang

[53] http://beranda.blogsome.com/2006/09/06/berbakti-pada-orang-tua/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilingkungannya. Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer dan foundamental, oleh sebab itu keluarga mempunyai peran yang sangat besar dan vital dalam kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap kritisnya.

Keluarga yang gagal memberi cinta kasih dan perhatian akan memupuk kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Demikian pula jika keluarga tidak dapat menciptakan suasana pendidikan, amak hal ini akan menyebabkan anak-anak terperosok atau tersesat jalannya.

Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Hurlock, 1973). Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu (Ekowarni, 1993). Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya desebut dengan kenakalan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah Juvenile berasal dari bahasa Latin "Juvenilis", yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan Delinquency berasal dari bahasa Latin "Delinquere" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, dan lain sebagainya. Juvenile deliquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosail, sehingga mereka mengembangkan bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2003).[54]

Sebab-sebab yang memungkinkan terjadinya Delinquency pada umumnya berasal dari tiga pusat, yaitu :

a. Dari keadaan badan

Ini dapat dibedakan lagi atas dua macam, yaitu keadaan badan yang diturunkan oleh orang tuanya sejak pertemuan antara sel telur ibu dengan sel sperma ayah. Penyakit-penyakit psikomatis yang

[54] http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/pengaruh-keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan (misalnya alergi, asma dan lain sebagainya) diterima juga oleh si anak sebagai penyakit keturunan. Yang kedua yang diterima selama perkembangan, misalnya penyakit yang mengganggu otak secara langsung atau tidak langsung (peradangan otak, keracunan, kelenjar endoktrin, gangguan pembuluh darah otak, tumor otak, gizi makanan yang terlalu buruk dan sebagainya) dapat juga menyebabkan timbulnya gangguan tersebut meskipun kecil kemungkinannya.

b. Dari keadaan jiwa

Inipun ditentukan oleh dua macam sebab lagi, keadaan jiwa sebagai faktor keturunan orang tuanya ataukah yang terbentuk karena pengaruh selama didalam perkembangan. Kegagalan-kegagalan atau kekurangan-kekurangan yang dapat menimbulkan rasa rendah diri atau iri hati, ketidak mampuan menghadapi kenyataan, konflik-konflik yang timbul tidak ada harmoni antara dorongan-dorongan instink dan norma sosial dan sebagainya.

c. Dari keadaan lingkungan

Dari lingkungan terutama lingkuingan sosial baik itu keluarga, dari teman sekolah dan tetangga, teman sepermainan dan sebagainya, ikut pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi tumbuh kembang anak, sehingga memungkinkjuga memberikan faktor gangguan. Dari lingkungan sosial ini kita batasi saja yaitu dengan sengaja ikut membentuk jiwa anak dengan harapan agaranak dapat tumbuh menjadi manusia yang dapat bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan bangsa, yaitu dari masyarakat, sekolah dan dari orang tuanya sendiri.

1) Yang didapat dari masyarakat

Perubahan-perubahan masyarakat yang cepat dengan kejadian-kejadian yang sering menimbulkan ketegangan seperti rumah tangga yang berantakan, ketidak puasan dengan pelajaran, reklame dengan gambar-gambar yang tidak pantas dipandang mata, pergaulan yang diluar kebiasaan, cukuplah kiranya dapat menimbulkan gangguan dan kesesatan pemuda yang jiwanya serba di dalam ketidak tentuan

2) Yang didapat dari sekolah

Misalnya: pengaruh dari teman-temannya yang datang dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar, yang dirumahnya selalu berada didalam tekanan dan ketegangan, perlakuan guru yang tidak adil, kurang adanya interaksi antara guru dan murid dan sebagainya sering juga dapat memberi pengaruh kepada anak sehingga dapat menimbulkan tumbuhnya Deliquency.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Yang mungkin di dapat dari keluarga

Oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan utnuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah didalam keluarga, maka sepantasnyalah kalau kemungkinan timbulnya Deliquency itu sebagian besar juga berasal dari keluarga. Apakah itu dari kedua orang tuanya, ataukah karena kurang adanya perhatian, kurang dirasakannya hubungan cinta kasih antara orang tua dan anak, semuanya itu menyebabkan juga timbulnya gangguan pada anak.[55]

Dampak pertikaian orang tua pada siswa

Beberapa jenis perselisihan rumah tangga memiliki efek yang mendalam terhadap kesehatan jasmani dan emosional anak dan juga terhadap kemampuan anak untuk bergaul dengan teman sebayanya. Anak yang pernah melihat Ibu dan ayah mereka bersikap garang, bermusuhan atau saling menghina, besar kemungkinannya mereka akan memperagakan tingkah laku semacam itu dalam hubungan dengan teman-temannya. Tanpa adanya contoh-contoh peran untuk mengajar mereka bagaimana mendengarkan dengan empati dan menyelesaikan masalah secara gotong-royong, anak-anak mengikuti kebiasaan yang telah diberikan orang tua mereka kepada mereka.

Meskipun tentunya masuk akal bahwa anak-anak yang hidup dengan pengaruh negatif konflik orang tua itu belajar dari contohnya, yakin bahwa

[55] Agus Sujanto, "*Psikologi Perkembangan*" (Surabaya: PT. Rineka Cipta, 1988)hal.206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perselisihan rumah tangga barangkali memiliki pengaruh yang lebih mendalam dan lebih mendasar terhadap anak-anak. Terutama bagi anak-anak yang terkena maslah keluarga yang berat sejak saat mereka amat kecil. Tekanan hidup karena konflik orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sistem saraf otonom seorang bayi, yang pada gilirannya menentukan kemampuan seorang anak untuk menghadapinya

Tidak dapat disangkal bahwa anak-anak menjadi sedih bila mereka menyaksikan pertikaian orang tuanya. Dengan begitu anak-anak dapat dibahayakan oleh pertikaian ayah dan ibu mereka sendiri.[56] Beberapa dampak pertikaian orang tua yang sudah sering terjadi pada anak mereka selama ini adalah sebagai berikut :

a. Perubahan tingkah laku, seperti ; sering membolos sekolah, melanggar tata tertib yang sudah ditentukan oleh sekolah
b. Perubahan sifat, seperti; malas belajar dirumah maupun disekolah, sulit berkonsentrasi di sekolah, keterlambatan berfikir, kesulitan penyesuaian diri, gampang terbawa emosi, tidak percaya diri, pengabaian sosial (cuek).
c. Dan munculnya kebiasaan buruk, seperti; tidak menghiraukan nasehat siapapun, perasaan tertekan yang terus menerus, bermain game tak kenal waktu, tidak menghiraukan kata-kata ibu
d. Dan lain sebagainya.

[56] http://blog.devinstudio.com/2007/09/04dampak-negatif-dari-pertikaian-orangtua-terhadap-emosional-anak/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TERAPI KONSELING BEHAVIOUR DALAM MENANGANI SISWA YANG MALAS SEKOLAH

1. Terapi Konseling Behaviour dalam Menangani Anak Strees

Guna mencegah menurunnya kosentrasi belajar anak, maka tindakan yang dapat dilakukan kepada anak adalah :

a. Jelaskan kepada anak bahwa orang dewasa pun terkadang tidak dapat menghindari situasi yang dapat membuat mereka bertengkar, karena perbedaan pendapat yang ada. Sama halnya dengan anak yang dapat bertengkar dengan sahabat baiknya karena salah paham, atau kecewa karena sahabat baiknya merusak mainan kesayangannya.

b. Jauhkan perasaan bersalah pada anak jika anak bukan penyebab pertengkaran. Jelaskan bahwa hal yang kita pertengkarkan tidak ada hubungannya dengan dirinya. Tetapi, ada masalah yang dapat kita selesaikan dengan cara yang lebih baik

c. Berjanjilah bahwa kita akan mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada. Keputusan yang akan kita ambil, tentulah yang terbaik dari semua pihak.

d. Jelaskan bahwa kadang ada suatu keputusan yang tidak enak harus kita ambil, ibarat memilih satu buah yang masih baik dari beberapa buah yang sudah mulai busuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berilah pengertian bahwa ia mungkin tidak memahami apa yang terjadi saat ini antara ayah dan ibunya, namun suatu hari nanti ia akan memahaminya ketika waktunya tiba.[57]

2. Terapi Konseling Behaviour Dalam Menangani Siswa yang Malas Sekolah

Terapi konseling behaviour dalam menangani siswa yang malas adalah metode penyembuhan siswa yang malas dengan menggunakan terapi perilaku untuk mendapatkan perilaku yang diinginkan.

Sebenarnya banyak macam cara penanganan masalah anak. Jika saja orang tua tidak lagi menjadi orang yang menakutkan, orang yang mengatasi masalah dengan kondisi hawa yang panas, dan menjadi orang tua yang sangat mengecewakan oleh anak.

Kasih dan sayang orang tua sangatlah diperlukan dalam berbagai kehidupan anak. Ketika anak mendapatkan masalah, orang yang dituju pertama untuk diminta bantuan adalah orang tua. Tetapi ketika orang tua itu tidak ada, anak akan merasa sendiri dan terpuruk yang akhirnya dia melamun dan mulai berfikir negatif. Adakalanya orang tua sangat diharapkan ketika anak belajar, dimana ketika orang tua berada disamping anak ketika belajar, anak akan merasa senang dan merasakan adanya perhatian dan pengertian. Sesudah anak belajar, orang tua yang baik akan memberikan sedikit hal yang

[57] Putu Inna Rusniadi, *They're Just Kids* (Bandung: exceed, 2008) hal 104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan anak, dimana sang anak akan merasakan bahwa orang tuanya memberikan surpraise buat dia yang sudah tekun belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo

1. Sejarah Berdirinya SDN Ketegan Taman Sidoarjo

Awal mula berdirinya SDN Ketegan Taman sidoarjo adalah dimulai dari Sekolah Rakyat yang berdiri sekitar tahun 1948-an yang didirikan oleh para tokoh di desa Ketegan dan orang Belanda yang dulunya sempat tinggal disekitar SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo. Sekolah ini awalnya hanya mempunyai anak didik sebanyak 25 anak. Yang terdiri dari para anak konglongmerat dimana mereka mempunyai kekayaan yang lebih. Saat itu sekolah hanya berseragam bebas rapi dan memakai sandal.

Gambar 2. Plakat SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo[58]

SR yang berkembang pesat hingga mempunyai sandangan gelar SDSN (Sekolah Dasar Standart Nasional) Negeri Ketegan 1 Taman Sidoarjo

[58] Dokumen Pribadi *"Foto Visi dan Misi SDN Ketegan 1 Taman sidoarjo"* : 12 Juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanggal 25 Juni 2010 mempunyai anak didik dengan segudang bakat dan kreatifitas. Terbukti dengan kemenangannya juara 2 lari jarak 80 meter, dan pertandingan volley dan lain sebagainya. Hal itu menandakan keberhasilan dari para guru yang sudah mendidik siswanya hingga mencapai hasil yang sangat memusakan. Sekolah yang mempunyai gelas SDSN itu sudah pernah dikepalai oleh 6 orang kepala sekolah dan mempunyai sekitar 603 murid.

Sekolah yang berbatasan dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur ini dipercayakan oleh masyarakat kalangan atas karena kesuksesannya menjadikan murid-muridnya seperti visi misi yang diciptakan sejak sekolah ini berdiri.

Gambar 3. Visi Misi SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo[59]

Tidak lain dari itu, sekolah ini juga menggunakan tes ketika siswa baru dibuka.

[59] Dokumen Pribadi *"Foto Visi dan Misi SDN Ketegan 1 Taman sidoarjo"* : 12 Juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis yang juga dulunya alumni dari SDN Ketegan Taman ini juga mengaku bangga karena perkembangan nya sangat pesat dan semakin hari semakin bagus mutu pengajarnya. Disamping itu sarana dan prasarana juga semakin lengkap. Dan dilengkapi juga dengan kebersihan sekolahnya juga bisa diacungi jempol.

Kurikulum yang digunakan SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo sekarang adalah KTSP. Kurikulum tersebut banyak disukai oleh kalangan guru yang berada di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo karena terbukti dari para siswa sangat mempunyai respon yang sangat besar terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Profil Guru SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo

Keadaan guru di SDN Ketegan Taman Sidoarjo sudah memenuhi standart persyaratan. Hal itu dapat dilihat dari kreatifitas guru dalam mengolah murid agar menjadi murid yang cerdas. Standart kelulusan sekolah guru juga sudah dipertanggung jawabkan karena sudah diakui oleh negara yang artinya sudah diangkat menjadi pegawai negri.

Terdapat 40 orang guru beserta pegawainya yang mengabdi di SDN Ketegan 1 taman. Terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 21 guru kelas, 2 pegawai TU, 3 guru Olah Raga, 3 guru Agama Islam, 1 guru Agama Kristen, 2 guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesenian, 2 guru Bahasa Inggris, 2 guru Komputer, 2 Petugas Kebersihan Sekolah dan 1 satpam.

3. Profil Siswa di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo

Keadaan siswa semenjak berdirinya SR tahun 1948-an berjumlah 25 anak yang semuanya adalah anak dari konglong merat. Bertambah tahun ketika SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo belum menyandang gelar Sekolah Standart Nasional, murid yang menduduki bangku sebagian besar masih dalam kalangan orang kaya dan sebagian lagi diduduki oleh siswa yang hidup dikalangan keluarga miskin dan sederhana.

Corak dari siswa SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo ini terlihat dari muridnya yang aktif dengan keadaan disekolah. Dan bertegur sapa adalah hal utama yang menduduki dari corak siswa disekolah tersebut.

Sekolah yang saat ini jumlah muridnya 603 mendapat gelar Sekolah Standar Nasional itu mendapatkan kepercayaan dari PT. PLN Persero untuk menjaga barang yang diberikan oleh PT. PLN Persero yang berupa TV, VCD, Laptop beserta LCD nya, untuk digunakan sebagai media belajar yang efektif.

4. Pola Penanganan Peserta Didik Bermasalah

Pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Pola tindakan terhadap siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasalah disekolah adalah apabila seorang siswa terlihat berperilaku yang aneh dapat ditindak oleh guru wali kelasnya, tindakan tersebut diinformasikan dari guru mata pelajaran dan teman dekatnya.

Setelah itu wali kelas menggali sebab dari sikap yang melatarbelakangi anak yang bermasalah tersebut, dalam hal wali kelas mengadakan wawancara kepada teman dekatnya, teman sebangkunya, guru mata pelajaran (Seperti : Penjaskes, Agama, Kesenian, Komputer, dan Bahasa Inggris) dan orang tuanya guna mendapatkan informasi tentang siswa yang bermasalah. Berikut ini bentuk bagan mekanisme penanggulangan siswa bermasalah di SDN Ketegan Taman Sidoarjo :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

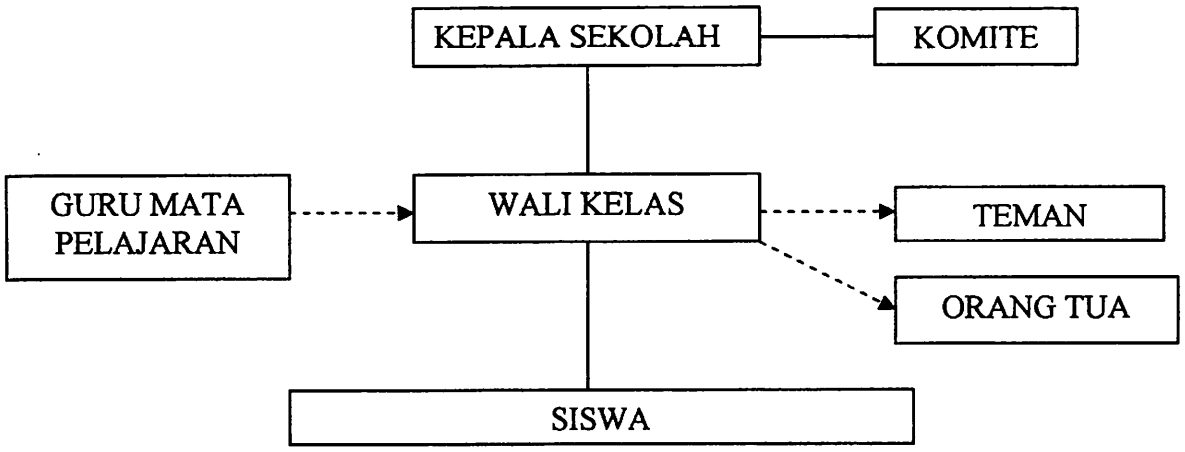

KETERANGAN :

——————— : Garis Koordinasi

◄- - - - - - - - - - - ► : Garis Konsultasi / Informasi

Bagan 2. Mekanisme Penanggulangan Siswa Bermasalah Di SDN Ketegan Taman Sidoarjo[60]

5. Pelaksanaan Konseling Behaviour Di SDN Ketegan Taman Sidoarjo

   Guru BK di SDN Ketegan Taman Sidoarjo tidak tersedia. Hanya saja jika ada anak mempunyai masalah dapat dirangkap oleh para guru wali kelasnya. Jadi guru wali kelas bukan hanya sebagai guru, beliau juga menjadi guru pembimbing anak dikelas.

[60] Dokumen Guru Kelas V "SDN Ketegan Taman Sidoarjo"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

1. Keadaan Siswa

a. Data Identitas Siswa

Nama	: Siswa
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Sekolah	: SDN KETEGAN TAMAN SIDOARJO
Kelas	: V-A
No. Absen	: 3
Tempat/ Tgl. Lahir	: Malang, 22 September 1996
Umur	: 14
Agama	: Islam
Suku Bangsa	: Indonesia
Alamat	: Ketegan Barat RT.03 / RW.01
Kesekolah ditempuh dengan	: Jalan Kaki

b. Latar Belakang Keluarga

Nama Ayah	: Ayah
Umur	: 53 Th
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Swasta
Penghasilan perbulan	: Rp. 1.500.000,-
Alamat	: Geluran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat Pendidikan : STM

Nama Ibu : Ibu

Umur : 45 Th

Agama : Islam

Pekerjaan : Swasta

Penghasilan Perbulan : -

Alamat : Ketegan Barat RT.03 / RW.01

Tingkat Pendidikan : SMP

Jumlah Saudara : 1

Saudara Kandung : -

Laki-laki : -

Perempuan : -

Anak Ke : 1

c. Keadaan Jasmani : 100 Cm

Berat badan : 30 Kg

Warna Kulit : Coklat

d. Keadaan Kesehatan

Keadaan mata : Normal

Keadaan Telinga : Normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyakit yang pernah dialami : Typus

e. Keadaan sekolah

Nama sekolah : SDN KETEGAN 1 TAMAN SIDOARJO

Masuk Tahun : 2000

f. Gambaran Masalah siswa

Siswa adalah anak tunggal. Dia terlahir dari kedua orang tua yang utuh, namun tak lama kemudian Siswa ditinggal oleh sang ayah menikah lagi. Tidak bercerai melainkan poligami. Ketika siswa berusia 7 tahun, Siswa mendapatkan nilai yang memuaskan. Orang tua siswa bangga akan anaknya. Selang satu tahun berlalu, ketika siswa berusia 8 tahun, siswa sudah ditinggalkan oleh ayah yang menikahi wanita lain tanpa sepengetahuan ibu siswa. Alhasil yang ibu siswa sangat tidak terima dan berusaha untuk merahasiakan semua itu dari siswa karena Siswa masih kecil.

Bagaikan peribahasa "Sepandai-pandainya menyimpan bangkai, pasti akan tercium juga baunya", ketika siswa menanyakan kemana ayah? Ibu siswa sulit untuk menjawabnya dikarenakan siswa masih belum cukup umur untuk mengetahui hal tersebut. Tetapi apalah daya, siswa lebih dahulu mengerti sebelum jawaban itu dijawab oleh ibunya. Siswa lalu murung, marah dan bahkan benci sekali terhadap ayahnya. Bahkan dia lebih sering melamun. Akibat dari terkuaknya jawaban tersebut, siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lagi mau belajar dan tidak lagi mau sekolah. siswa lebih senang melamun dari pada harus sekolah. Siswa lebih senang dirumah dari pada harus menanggung malu disekolah.

Sampai pada akhirnya ibu siswa begitu jengkel, ibu siswa melemparkan sapu bahkan ibu siswa sempat turun tangan (memukul) siswa. Tanggapan dari siswa hanya pasrah. siswa tidak merasakan sakit, bahkan siswa tidak sedikitpun meneteskan air mata.

Siswa malas untuk sekolah. Siswa lebih sering mengatakan sakit ketika ditanyai oleh teman-teman yang sering main kerumah. Ketika ditanyakan mengapa tidak sekolah, jawabannya adalah "aku pengen belajar sama ayah". Ketika pertanyaan lain ditanyakan tetapi intinya sama dan jawabannya pun sama seperti itu.

Selain dilanda dengan perkara yang diciptakan oleh sang ayah, Siswa juga takut dengan guru olah raga disekolahnya. Apalagi ketika pelajaran IPA berlangsung, Siswa sama sekali tidak merespon penjelasan dari guru. Benar memperhatikan tetapi banyak melamunnya.

Selain itu umur Siswa juga berjarak jauh dengan teman sekelasnya sekarang. Hal ini sama sekali tidak dipikirkan oleh Siswa. Karena Siswa sudah memiliki prinsip yang pernah dilontarkan sewaktu salahsatu dari gurunya bertanya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan Siswa Malas Secara Umum Di SDN Ketegan Taman Sidoarjo

Malas sekolah, malas belajar dan malas untuk mengerjakan apa yang disuruh oleh guru, hal itu yang sekarang sangat sering dilakukan oleh para murid di SDN Ketegan Taman Sidoarjo. Dimana akar permasalahannya berasal dari beberapa hal, diantaranya adalah sifat malas yang berasal dari diri anak tersebut, karena takut oleh sang guru sehingga anak malas sekali untuk beranjak ke sekolah, ada pula yang terganggu oleh permasalahan yang timbul di area keluarga, ketakutan terhadap teman sebayanya sendiri yang melakukan hal yang negatif sehingga menimbulkan ketakuatan anak untuk berangkat sekolah.

Sifat malas yang timbul dari anak itu sendiri berasal dari dalam dirinya yang berasal dari semenjak dia lahir mempunyai tempramen yang berbeda-beda, ada yang cerewet/rewel dan lebih mudah marah daripada bayi-bayi yang lain. Seorang ibu kadang tidak menyadari bahwa apa yang dididiknya kedalam diri anak salah pengharapan. Apa yang diharapkan ibu justru menjadikan sifat negatif terhadap anak. Sehingga kontrol keluarga sangat dibutuhkan pada waktu menyelesaikan masalah anak.

Masalah tingkah laku anak juga berasal dari kejadian-kejadian di luar kontrol keluarga mereka, dan penyebabnya adalah masalah tingkah laku yang dipengaruhi oleh prosedur pengasuhan keluarga. Ada pula beberapa tingkah laku anak langsung disebabkan oleh perbuatan keluarga. Keluarga sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

mengancam, mengoreksi atau menegakkan ketertiban bahkan sering bertindak sebagai polisi dan menerapkan disiplin kepada anak kita untuk perkara-perkara yang kurang penting tetapi sangat menjengkelkan. Dari situlah anak terkadang merasa takut oleh tingkah laku orang tua. Padahal orang tua bisa menyelesaikan tanpa harus menegakkan sikap yang membuat anak takut.

Perhatian dari kedua orang tua juga sangatlah penting bagi anak agar anak tidak lagi merasa malas sekolah. Malas belajar dikarenakan ingin belajar dengan ayah. Tetapi apakah mau ketika anak membutuhkan ayah diwaktu anak belajar sedangkan ayah sendiri sudah mempunyai istri baru. Sangat sulit untuk menginginkan waktunya untuk memperhatikan anak pertama. Poligami sangatlah tidak bagus untuk mencoba mengukur mental sang anak. Perhatian semakin berkurang, kasih sayang juga berkurang, apalagi ekonomi sangat kecil kemungkinannnya menjadi seperti keluarga yang utuh. Akibatnya anak merasakan kurangnya motivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar dirumah dan mengakibatkan malas untuk pergi ke sekolah. Karena anak akan mengira buat apa sekolah kalau orang tua saja tidak memperhatikan kita, apalagi sudah mempunyai keluarga baru. Banyak perhatian akan dikasihkan kepada keluarga baru.

Permasalahan antara ayah dan ibu juga seringkali menyebabkan anak mempunyai beban. Yang sebenarnya anak tidak ingin memikirkannya menjadi ingin memikirkannya oleh karena melihat sang ibu merasakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesakitan hati yang belum bisa diterimanya. Anak ingin menghibur tetapi anak juga memikirkan penyelesaiannya. Terkadang anak berusaha memberikan balas dendam terhadap ayah yang sudah menyakiti hati ibunya. Penceraian dan mengawini wanita baru yang sekarang ini marak dipikirkan oleh anak. "Mengapa ayah tidak mempunyai hati untuk ibu" kalimat seperti ini yang ingin anak lontarkan kepada ayahnya. Disisi lain anak melontarkan kalimat tersebut butuh keberanian tersendiri karena adanya sifat tidak sopan dan merasa melawan orang tua.

Kadang sifat yang dilakukan anak sulit diterima oleh guru dan teman disekitarnya yang menimbulkan anak merasa kecewa dengan hal yang sudah dicapainya. Kebaikan yang kadang dirasakan anak sudah benar tetapi diluar lagi-lagi dia harus menerima kesalahannya. Anak akan merasa terganggu dan menciptakan suatu misi bahwasannya dia tidak mampu lagi untuk bertindak kebenaran yang selama ini sulit diterima oleh dunia luar.

Sifat trauma dari sikap teman sebayanya juga mempengaruhi anak malas untuk berangkat sekolah. Menodong teman sendiri dengan keberanian dan sifat maha penguasanya membuat anak tidak lagi ingin masuk sekolah bahkan memohon kepada orang tuanya untuk pindah dari sekolah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Terapi Konseling Behaviour Dalam Mengatasi Siswa Yang Malas Sekolah

a. Identifikasi Masalah

Pengertian dari kata identifikasi masalah merupakan tahapan pembuka dalam proses konseling untuk mengungkapkann masalah (eksplorasi masalah) klien, pada tahap ini konselor mendatangi klien yaitu siswa X dengan menciptakan suasana bersahabat, empati dan simpati.

Dengan senyuman konselor menyapa X di kantin dan mendekati siswa X yang saat itu wajah X terlihat mempunyai beban.

P : Hai X, pagi banget datengnya?

X : ya tadi diaterin sama ibu sekalian ke pasar.

P : Mau beli apa? (P sedang melayani pembeli dikarenakan P merupakan anak dari pemilik kantin di SDN Ketegan Taman Sidoarjo)

X : Mau beli jajan mbak, pengen jajan ini. Berapa harganya?

P : 500 aja kok.

X : aku ambil ya mbak. (X memberikan uang seribu rupiah dan langsung bergegas pergi dari kantin)

P : lho X nie kembaliannya.

X : (X kembali ke kantin) oya mbak.

P : mau kemana se kayak dikejar setan aja. Duduk sini lho mbak mau tanya ma kamu

X : Tanya apa se mbak? Aku belum ngerjakan PR lho

P : PR apa sih? Sini mbak bantu. Ya kalo boleh

X : (dengan riang R menjawab) bener ya mbak

P : ya sini mbak bantu ngerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X : sebentar mbak

P : ok

Kemudian X kembali ke kelas mengambil buku PR nya dan kemudian kembali ke kantin

X : ne mbak.

P : PR apa se?

X : IPA mbak.

P : pasti tadi malam nggak belajar ya?

X : iya mbak males lho. Mau tanya ibu juga nggak bisa. Mau tanya ayah yo orangnya juga nggak ada

Pada tahap ini konselor mulai menggali data tentang siswa X.

P : lho ayah kemana X?

X : mbak aku bilangi tapi jangan dikasih tau sapa-sapa ya mbak

P : lho emangnya ada apa? Sip deh mbak janji nggak akan bilang sapa-sapa

X : Ayah kan udah nikah lagi mbak. Udah punya anak 1

P : maaf ya sayang. Mbak nggak tau kalo ayah dah bercerai

X : lho mbak nggak cerai tapi nikah lagi

P : owh. Kirain dah cerai. Tapi kenapa kamu g belajar sendiri. Banyak lho yang belajar sendiri ntar kalau nggak tau bisa tanya sama bu guru di sekolah. Tapi kalo X mau bisa belajar sama mbak kok dimalam hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X : iya seh mbak. Tapi aku kan sudah kebiasaan belajar sama ayah. Sejak kemaren-kemaren aja nggak belajar ma ayah. Ayah dulu baik mbak tapi sekarang jahat, jarang main kerumah.

P : owh gitu. Ya udh ceritanya nanti disambung lagi, sekarang dikerjakan dulu PR nya dan ini caranya.[61]

Keesokan harinya siswa X tidak masuk sekolah sehingga konselor tidak bisa melanjutkan proses konseling.

Tiga hari kemudian konselor mendapati X masuk sekolah. Pada waktu istirahat X terlihat asik melihat permainan sepak bola di halaman SDN Ketegan Taman Sidoarjo. Atas inisiatif konselor mendatangi siswa X.

P : Ehem, diem aja neh dari tadi. Keliatannya seru liat pertandingannya?

X : Eh mbak, iya mbak seru sih tp banyak curangnya. Masa' tadi ada yang mukul gitu.

P : sapa yang mukul?

X : Tu F mukul E. Kan kasian padahal nggak salah lho mbak. Ada apa mbak?

P : ya neh tadi liat kamu enak banget liat pertandingan sama makan cireng (makanan gorengan). X gimana kabarmu hari ini?

X : biasa mbak. Emang kenapa?

P : kira-kira kita bisa nggak melanjutkan cerita yang kapan hari dikantin tu lho?

X : kenapa se mbak tanya masalah itu? Tanya yang lainnya kan bisa

[61] Dokumen Pribadi, *"Hasil Wawancara Pemulis dengan Siswa R"* : 30 Oktober 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : ya mbak kan pengen tau aja. Sebenarnya mbak mau tanya yang lainnya. Dari kemarin-kemarin mbak liat kamu tuh kayak punya masalah.

X : owh gitu. Bisa mbak. Kapan? Sekarang ta?

P : ya kalau kamu mau ya ngga papa.

X : sebenarnya ayah tu udah nikah lagi mbak cuman ibu nggak bilang sama aku.

P : trus?

X : waktu itu aku melihat ibu nglamun, pas waktu aku tanya, malah nggak dijawab. Diem trus nangis

P : trus kamu gimana?

X : ya aku tinggal main mbak tapi pas main aku kepikiran ibu, akhirnya mainya nggak lama. Tau-tau nyampe rumah ibu malah nangis keras

P : trus apa yang kamu lakukan waktu melihat ibu nangis?

X : aku meluk dia mbak sambil tanya "ibu kenapa?" Ibu hanya menjawb ndak ada apa-apa. Aku bingung mbak trus tanya lagi "trus kenapa nangis?" ibu jawabnya cuman ndak ada apa-apa anakku" aku pengen ngerti kenapa ibu sampe nangis. Trus aku mulai tanya sama budhe ku. Budhe bilang kalau ayah sudah menikah lagi.

Teeeeeeeeeeet bel masuk kelas berbunyi

P : wah dah masuk tu, kira-kira kapan kita bisa ngobrol lagi?

X : besok gimana mbak ?

P : jam berapa?

X : pas jam istirahat aja. Di taman ya mbak

P : sip deh. Mbak balik dulu yaaaaaa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X : ya mbak.[62]

Dibawah ini akan diungkapkan beberapa data yang telah diperoleh dari beberapa alat pengumpul data secara non tes yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih dalam hal ini antara klien dengan konselor bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau ketrangan-keterangan. Wawancara ini dilakukan kepada siswa yang bersangkutan, guru bidang studi maupun pihak-pihak yang bersangkutan.[63]

a) Hasil wawancara dengan guru kelas

Percakapan berlangsung ketika kelas sedang ada jam pelajaran Agama dan bertempatkan dikantin SDN Ketegan Taman Sidoarjo

P : siang bu

G : siang mbak, tumben dirumah

P : ya neh bu lagi nggak ada kuliah. Gimana kabarnya?

G : baik. Kamu sendiri gimana kabarnya? Kuliahnya lurus kan?

---

[62] Dokumen Pribadi, *"Hasil Wawancara Penulis dengan Siswa R"* : 09 Nopember 2009

[63] Cholid Narbuko, Abu ahmadi, *"Metodologi Penelitian"* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : baik juga bu. Lurus kok cuman saat ini lagi ada perhatian khusus buat X

G : ya mbak, aku sendiri juga memikirkannya. Dulu padahal nggak kayak gitu lho. Semenjak orang tuanya pisah aja langsung turun drastis kemauannya sekolah. Ngobrol apa aja kemaren, kayaknya serius banget? X tertarik tu ma kamu. Kayaknya terkuak semuanya

P : ya bu, kemaren enak banget dia bicaranya. Intinya dia cuman pengen diikutsertakan atau diperhatikan. Seperti diajak bicara trus menghargai hasil karyanya. Sepertinya dia juga nggak terlalu susah untuk meluapkan segala masalahnya. Hanya saja butuh kesabaran ekstra

G : wah sukses dong. Kira-kira ada yang bisa dibantu?

P : ada bu, saya cuman butuh data pribadi X, raport X, dan absensi X. Oya saya juga mau tanya, apa R nggak disukai oleh teman sekelasnya?

G : oh data itu semuanya ada, ntar saya kasihkan ke mbak. Kalau masalah temannya, semuanya suka bahkan perhatian sekali dengan X. Meskipun X jarang masuk.

P : kira-kira ada masalah lain yang X punya?

G : ndak ada sih mbak. Ya cuman malas sekolahnya aja.

P : ya sudah bu, makasih atas kesempatan waktunya, untuk data-data yang saya perlukan selanjutnya, boleh kan saya mengganggu ibu lagi?

G : boleh-boleh. Silahkan saja tapi jangan pas jam ngajar ya.

P : inggih bu.[64]

---

[64] Dokumen Pribadi, *"Hasil Wawancara Pemulis dengan Guru wali Kelasnya"* 15 Nopember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Hasil wawancara dengan guru olah raga

Percakapan berlangsung pada waktu guru olah raga sedang istirahat di kantin SDN Ketegan Taman Sidoarjo

A : siang bu

G : siang mbak. Tumben-tumbennya sih. Ada perlu ta sama aku?

A : iya bu, sedikit, hanya ingin tanya X waktu mengikuti pelajaran ibu

G : oalah. Kenapa dengan anak malas itu? Nggak masuk lagi ta? Atau bikin keributan?

A : tidak bu, saya hanya ingin tau saja. Seperti apa malas nya X terhadap olah raga?

G : wuh muales mbak, kalau waktunya olah raga nek nggak dibentak nggak mau ikut. Kadang-kadang aja kalau lagi enak atinya ikut. Aku juga tau apa masalahnya dia, sampe kemaren aku manggil orang tuanya juga. Tapi yang datang Cuma ibunya. Aku pengen bapaknya yang datang.

A : kenapa ibu menginginkan bapaknya hadir?

G : karena bapaknya kan punya sikap tegas, pasti bisa menangani anaknya. Tapi sekarang aja bapaknya kayak gitu, ya wajar kalo nggak datang.

P : owh begitu ya bu. Kalau begitu terima kasih atas waktunya.

G : oya mbak. Nanti tanya lagi juga bisa kok asalkan pas waktu aku nganggur aja.

P : ya bu, trima kasih atas infonya.[65]

---

[65] Dokumen Pribadi "Hasil Wawancara dengan Guru Olah Raga" 16 Nopember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hasil wawancara dengan teman

Teman sekelasnya yang berinisial K yang sengaja

P : K beh nggak mbak tanya tentang si X
K : boleh mbak
P : menurut kamu tu si X gimana se?
K : aku kasihan mbak sama dia, teman-teman juga kasihan sama dia. Dia kalau dikelas kebanyakan melamun mbak, kemaren aku sama temen-temen juga ngajak dia belajar bareng dirumahku. Tapi dia nolak mbak. Malah dia bilang kalau nggak ada ayah aku nggak mau belajar. Apalagi dia sering nggak masuk sekolah.
P : ooo gitu, mbak Cuma tanya itu aja. Makasih ya atas infonya.[66]

d) Hasil wawancara dengan ibu siswa X

Wawancara berlangsung ketika ibu siswa X mengantarkan ke sekolah.

P : pagi bu. Lujeng ta?
I : sae mbak, mbak sendiri gimana kabarnya?
P : sae bu. Ngaterkan X sekolah ngge?
I : iya mbak, kalau nggak diantarkan nggak mau sekolah anaknya.
P : kenapa bu kok bisa begitu?
I : ya males buanget mbak. Pengennya tu nunggu bapaknya terus.
P : emang bapaknya kemana bu?
I : kerja mbak di Malang sana lho
P : owh, tapi sering telpon kan?
I : telpon pake apa mbak, lha wong ibu juga nggak kerja. Duit dari mana buat beli hp nya

[66] Dokumen Pribadi, *"Hasil Wawancara Penulis dengan Teman Dekat"* 20 Nopember 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : nggeh bu jaman sakniki hp terus berkembang, semua serba teknologi canggih. Saya Cuma mau tanya kenapa X sering bolos?

I : dia itu nggak mau sekolah mbak, sampe gregeten (jengkel) ibu mbak, kapan hari sampe mukul tp yo tetep nggak mau berangkat. Pas ibu pukul, dia itu kok nggak nangis malah diem aja. Repot mbak. Mana ibu harus berangkat pagi buat mbantu orang dipasar

P : ibu ngikut orang gitu?

I : iya mbak buat jajannya R dirumah sama disekolah. Tapi orang itu nggak lain kok mbak.

P : lalu siapanya ibu?

I : itu istri kedua bapaknya si X

P : oalah. Lha rumahnya dimana bu?

I : di Geluran situ. Kemarin mau ibu X pindahkan ke sekolah yang deket sama rumah, kan besok mau pindah kesana.

P : satu atap gitu bu?

I : ya iya mbak Cuma sudah disekat sama bapaknya kemarin. Jadi saya dibelakang sama X.[67]

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.[68] Observasi dilakukan sekitar

[67] Dokumen Pribadi, *"Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Siswa R" 23 Nopember 2009*

[68] Dewa Ketut Sukardi, *"Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 153-154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, baik dirumah maupun dilingkungan sekolah. Berikut hasil yang dikumpulkan penulis :

1) Perubahan tingkah laku, seperti: sering bolos sekolah, tidak mengerjakan PR, dan melanggar tata tertib sekolah.
2) Perubahan sifat, seperti : malas belajar dirumah maupun disekolah, seringnya melamun sewaktu guru menjelaskan pelajaran, tidak percaya diri, selalu mengatakan "aku nggak bisa", dan malas untuk berangkat sekolah.
3) Dan munculnya kebiasaan buruk, seperti: tidak menghiraukan nasehat apapun dan dari siapapun, merasa tertekan terus menerus dengan memikirkan nasib seorang ibu yang dia sayangi.

c. Prognosis

Dari diagnosis di atas, maka dapat ditentukan jenis bantuan untuk Siswa yaitu dengan menggunakan metode ***token economy***. Dimana penulis menggunakan treatment koin untuk memotivasi siswa agar mau aktif masuk sekolah dan tidak lagi malas.

d. Pemberian bantuan

Langkah ini merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi klien, berdasarkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan yang diambil dalam langkah prognosis. Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan konselor, maka pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru.

Pertemuan berikutnya: setelah kesepakatan yang telah dibuat pada pertemuan kedua kesokan harinya Siswa sedang bermain karet tangan di taman dan konselor menghampirinya.

P : wih bagus banget hasilnya?

X : eh mbak. Iya neh mbak pengen aja kayak temen-temen bisa maen karet dengan dua jari dan menghasilkan bentuk yang bagus tapi aku masih nggak bisa yang bentuknya kuburan. Mbak bisa nggak?

P : wah mbak nggak bisa dik. Boleh ajarin nggak? Sambil ngobrol ya. Apa kabarnya ibu dek?

X : baik mbak. Sebenarnya aku males buat sekolah lagi mbak. Buat apa juga sekolah mbak, lha wong ayah aja gitu. Males semuanya wis. (tanpa ditanyakan, X melontarkan masalahnya sendiri)

P : lho kenapa musti males dek? Kan masih ada ibu yang setia mendampingi X.

X : justru itu mbak, klo lihat ibu melamun kadang aku pengen banget mukul ayah. Tapi ayah aja yang jauh.

P : jangan dong dik. Kan kalo nggak ada ayah mana mungkin X bisa menghirup udara bebas di dunia yang indah ini. Ingat lho yang menciptakan bukan ayah tetapi Allah yang maha kuasa. Allah hanya menitipkan kamu lewat ayahmu. Dan kamu wajib untuk menyayangi orang tuamu apalagi ibumu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X : ya sih mbak tapi ayah kenapa musti nyiksa aku dan ibu. Apa salah aku dan ibu?

P : kamu nggak salah dik Cuma kamu musti sayang terhadap keduanya. Jadi itu yang membuat kamu sering nggak masuk sekolah?

X : iya mbak, aku dulu punya cita-cita pengen jadi orang sukses tapi semenjak ayah nyakitin ibu, aku jadi males ngejar cita-citaku. aku pengen ayah kembali mbak, aku pengen belajar sama ayah lagi, aku pengen ketawa sama kedua orang tuaku, jalan-jalan bareng, berangkat sekolah bareng, mainan bareng.

P : trus kalau maunya seperti itu rencana apan yang pengen X lakukan. Mbak Cuma ingetin aja kalau sekolah tu perlu banget, sampe kapanpun identitas diri kita kita bawa.

X : aku pengen seperti mbak, bisa kuliah bisa kenalan sama banyak orang. Banyak temennya lagi.

P : kamu pengen seperti mbak, kalau kamu pengen seperti mbak, berarti kamu mau dong untuk berubah?

X : iya mbak, aku pengen sekali tapi aku nggak ada cara untuk merubahnya

P : ok, kalau gitu mbak boleh nggak ngasih usulan solusi untuk membuat kamu bangkit lagi kayak X waktu dulu.

X : mau-mau mbak. (dengan riang X menjawabnya)

P : gini deh, X kan pengen banget ayah balik, mbak tidak menyuruh ayah balik, tapi mbak nyuruh ayah untuk mengingatkan X untuk belajar dan sekolah tapi lewat telepon. Trus kalau tiap harinya X masuk sekolah, X mendapatkan 1 koin yang X masukkan ke kotak yang dibawa mbak tiap hari. Dan kalau koin-koin kamu banyak, ntar bisa ditukarkan dengan hadiah yang mbak punya.

X : wah asik tu mbak, tapi boleh tau nggak hadianya apaan ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : wooo rahasia. Gimana mau nggak?

X : dicoba yuk mbak.

P : yuk. Tapi inget ya tujuannya agar kamu kembali seperti R yang punya cita-cita setinggi langit.

X : ya mbak. Kapan mbak cara itu dilaksanakan?

P : mulai lusa mau nggak?

X : maaaaaauuuu

P : kira-kira sampai kapan kamu melakukan cara itu?

X : dicoba sebulan aja dulu gimana mbak?

P : okelah kalau begitu. Sebulan lagi kita ketemu ya?

X : ya mbak[69]

Setelah menyepakati komitmen dengan tenggang waktu sebulan, selama satu bulan itu klien menjalankan komitmen yang dibuat disamping itu konselor melakukan pemberian bantuan , konselor menggunakan metode token economy, dimana awal dari penerapannya adalah menyediakan koin beserta kotak yang nantinya diberi koin ketika siswa masuk sekolah dan ketika siswa mendapatkan nilai bagus, selain itu penulis mendorong ayah agar pada waktu anak berangkat sekolah dan pada waktu belajar untuk di telepon guna memberi motivasi pada anak agar semangat belajar. Disamping itu penulis juga memberi pernyataan-pernyataan yang menimbulkan semangat untuk belajar. Motivasi-motivasi tersebut tidak hanya diberikan atau disampaikan kepada siswa saja

[69] Dokumen Pribadi, *"Hasil Wawancara Penulis dengan Siswa R "* : 05 Januari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan secara menyeluruh, dari mulai teman dekat, guru wali kelas, guru olah raga, ibu dan yang paling terpenting adalah ayah sebagai problem yang akhir-akhir ini menimbulkan anak malas belajar. Selain itu motivasi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar juga diberikan kepada siswa .

Selanjutnya langkah dari token ekonomi tersebut tetap dilakukan tetapi tanpa adanya penerimaan telpon dari ayahnya untuk siswa . Hal ini juga diiringi dengan pemberian motivasi-motivasi agar bisa berusaha dan bisa menjadi anak yang sukses tanpa mengharapkan dorongan dari ayah. Karena penulis mengetahui sekali pada waktu penulis mewawancarai sang ayah, sang ayah malah menolak dan hampir saja siswa akan dipindahkan didesa dimana ayahnya dilahirkan. Dengan sangat sabar penulis memohon kepada ibu kandung Siswa untuk dipertemukan dengan ibu tiri dari Siswa. Perizinan yang penulis terima dari ibu tiri memang sangat memuaskan tetapi untuk mendekati ayah sangatlah sulit karena ayah Siswa mempunyai watak yang sangat keras, dan rasanya ayah tidak mau untuk menyebarkan aib yang dia punya. Setelah berhasil merayu ayah Siswa, penulis merasa lega meskipun treatment itu dibicarakan melewati ibu tiri Siswa. Dan ayah Siswa mau untuk memotivasi anaknya walau hanya sebatas via telephone. Disamping itu konselor menetapkan hitam diatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putih kepada ayahnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa sosok ayah sangat dibutuhkan dalam kehangatan keluarga.

Langkah terakhir dari treatment token economy adalah, menghilangkan semuanya dari mulai memasukkan koin, mendengarkan motivasi dari ayah, hingga motivasi dari penulis, dengan harapan agar siswa mampu untuk mandiri menyelesaikannya.

Dengan langkah token econnomy ini diharapkan siswa bisa memperbaiki sifat dan merubah kebiasaan buruknya sehingga dia kembali bisa membangun kepercayaan diri dan tidak ada lagi kata "Malas sekolah". Dan ayahnya sendiri diharapkan tetap memberikan sebagian perhatian dan kasih sayangnya terhadap kedua anggota keluarganya.

e. Tindak lanjut / follow up

Follow up merupakan langkah berikutnya yang dilakukan oleh pihak konselor untuk mengetahui apakah subyek mengerjakan langkah-langkah pemberian bantuan yang telah diberikan. Dengan pengertian tersebut, maka penulis (pembimbing) melakukan monitoring dari dekat. Apakah Siswa yang sebagai subjek mampu untuk melakukan treatment yang diberikan oleh konselor dan Siswa mampu untuk membuktikan pembicaraan sewaktu penulis mengadakan wawancara dengannya. Dalam memonitoring konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan ceklist kehadiran Siswa. Berikut bentuk cheklist yang dibuat oleh konselor

Tanggal	Masuk sekolah	Memperhatikan Pelajaran
01 Desember 2010	S	-
02 Desember 2010	S	-
03 Desember 2010	S	-
04 Desember 2010	S	-
05 Desember 2010	S	-
06 Desember 2010	Minggu	
07 Desember 2010	√	√
08 Desember 2010	√	√
09 Desember 2010	√	√
10 Desember 2010	√	√
11 Desember 2010	√	-
12 Desember 2010	√	√
13 Desember 2010	Minggu	
14 Desember 2010	√	√
15 Desember 2010	√	√
16 Desember 2010	√	√
17 Desember 2010	√	√
18 Desember 2010	Libur Hari Besar	
19 Desember 2010	A	-
20 Desember 2010	Minggu	
21 Desember 2010	√	√
22 Desember 2010	√	√
23 Desember 2010	√	√
24 Desember 2010	√	√
25 Desember 2010	Libur Hari Natal	
26 Desember 2010	Libur Bersama	
27 Desember 2010	Minggu	
28 Desember 2010	√	√
29 Desember 2010	√	√
30 Desember 2010	√	√

Tabel 2. checklist penerapan terapi pada siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah satu bulan berjalan maka konseling bertemu kembali dengan Siswa guna memberikan hasil daripada komitmen yang dibuat. Berikut hasil wawancaranya :

Disaat pulang sekolah, Siswa menikmati semangkuk mie ayam yang dibelinya. Sementara konselor menghampirinya.

P : siang

X : siang mbak, mau mie nggak?

P : udah makan aja, nie mbak juga mau beli. Enak nggak?

X : enak mbak.

P : gimana komitmen yang sudah kamu jalani kemarin?

X : sudah aku jalankan mbak

P : trus gimana perasaanmu?

X : enak mbak

P : tau nggak kemarin tu kamu berhasil lho. Banyak guru yang menguji keberhasilan kamu, dan banyak teman kamu yang salut dengan kamu yang sudah mau masuk sekolah lagi dan nggak malas lagi

X : masa' se mbak?

P : iya dek. Dan ternyata kamu tu bisa untuk masuk sekolah terus tanpa suruhan dari orang tua. Mbak harap untuk sekarang dan seterusnya kamu seperti yang kemarin aja. Jadi tanpa adanya ayah kamu sudah punya motivasi sendiri nuntuk masuk sekolah. Setuju?

X : setuju mbak. Makasih ya atas bantuannya.

P : oke deh. Yuk lanjutkan makan mie nya. Sayang ne kalau nggak dihabiskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Evaluasi / Penilaian

Dari hasil treatment yang konselor berikan, sekarang klien mau untuk berangkat sendiri dan giat dalam mengikuti semua pelajarannya. Datang kesekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Mengerjakan PR dirumah dan selalu mengatakan "AKU BISA" ketika dia masuk kelas. Meskipun demikian prestasinya belum menampakkan adanya keberhasilan dikarenakan dia hanya belajar sendiri tanpa bantuan dari ibu karena ibu Siswa mempunyai keminiman ilmu.

Disisi lain Orang tuanya tidak ingin aib yang dia punya melekat pada anaknya kedepan jadi termotivasi, mau mengerti apa yang dibutuhkan oleh anaknya dan bersedia memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Dengan adanya perubahan sifat orang tua maka Siswa bersedia untuk memaafkan ayah dan tidak lagi membencinya karena tidak ada kata Bekas Ayah yang ada hanyalah Mantan Ayah yang sampai kapanpun dia sayangi.

Dengan demikian sifat membolos Siswa sedikit demi sedikit menghilang. Dan dia bersemangat lagi untuk sekolah. Dan saat ini Siswa mau belajar dengan konselor meskipun jarak rumah dan Siswa dengan penulis agak jauh. Kiranya Siswa mau belajar dan mempunyai semangat tinggi dalam belajar dan menggapai cita-citanya dulu pernah terkubur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah seyogyanya tetap dilakukan untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (treatment) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.[70]

Untuk menghadapi kasus yang dihadapi oleh klien secara tuntas, perlu dilakukan usaha tindak lanjut. Yang diharapkan dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan atau problem yang dihadapi. Persoalan studi kasus ini perlu bantuan dari semua pihak yang dianggap berpengaruh dalam pembentukan usaha tindak lanjut kepada klien. Adapun tindak lanjut itu antara lain :

a. Membantu klien mengingatkan Siswa agar tetap menepati tujuan yang diharapkan
b. Berdialog terbuka dengan klien, guna menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat ini terutama dalam menentukan jalan menuju masa depannya.
c. Klien diberi bimbingan dan pengarahan yang berguna untuk memiliki sikap positif dan berusaha menerima apa adanya dari kehidupannya kelak kedepannya.
d. Sebagai orang tua juga hendaknya memantau anaknya didalam atau diluar sekolah.

---

[70] http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/31prosedur-umum-layanan -bimbingan-dan-konseling/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memotivasi belajar agar giat masuk sekolah dan belajar lagi, terlebih pada pelajaran yang dianggap sepele menjadi pelajaran yang terpenting yang harus dilaksanakan.

f. Membantu mengingatkan siswa untuk selalu menanamkan rasa percaya diri dan selalu mengatakan bahwa dia bisa melakukannya

g. Guru mata pelajaran dan juga wali kelas juga hendaknya lebih memperhatikan siswa yang bemasalah lagi, mengetahui dari akar permasalahan. Dan mencoba besar hati untuk memberikan sidikit kesabaran untuk menjamah anak-anak usia pra remaja.

C. ANALISA DATA

1. Pelaksanaan Konseling Behaviour Di SDN Ketegan Taman Sidoarjo

Tidak adanya guru BK di SDN Ketegan Taman Sidoarjo maka konseling behaviour tidak pernah ada dalam kamus sekolah di SDN Ketegan Taman Sidoarjo. Hanya saja guru wali kelas di SDN Ketegan Taman Sidoarjo merangkap di dalam penyelesaian masalah semua siswa. Dan terkadang guru wali kelas menggunakan treatment konseling behaviour tapi tidak menamakan treatment tersebut konseling behaviour. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru wali kelas V yang saat itu dipegang oleh Bu Indri yang mengatakan "Disini tidak ada yang namanya penyelesaian masalah dengan teori konseling behaviour tapi jika ada siswa disini yang bermasalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa saja diselesaikan dengan treatment alakadarnya dan yang dipunyai oleh guru kelas masing-masing."[71]

2. Keadaan Siswa Malas Secara Umum Di SDN Ketegan Taman Sidoarjo

Malas sekolah, malas belajar dan malas untuk mengerjakan apa yang disuruh oleh guru, hal itu yang sekarang sangat sering dilakukan oleh para murid di SDN Ketegan Taman Sidoarjo. Dimana akar permasalahannya berasal dari beberapa hal, diantaranya adalah sifat malas yang berasal dari diri anak tersebut, karena takut oleh sang guru sehingga anak malas sekali untuk beranjak ke sekolah, ada pula yang terganggu oleh permasalahan yang timbul di area keluarga, ketakutan terhadap teman sebayanya sendiri yang melakukan hal yang negatif sehingga menimbulkan ketakuatan anak untuk berangkat sekolah.

Masalah tingkah laku anak juga berasal dari kejadian-kejadian di luar kontrol keluarga mereka, dan penyebabnya adalah masalah tingkah laku yang dipengaruhi oleh prosedur pengasuhan keluarga. Ada pula beberapa tingkah laku anak langsung disebabkan oleh perbuatan keluarga.

Perhatian dari kedua orang tua juga sangatlah penting bagi anak agar anak tidak lagi merasa malas sekolah. Permasalahan antara ayah dan ibu juga seringkali menyebabkan anak mempunyai beban. Kadang sifat yang dilakukan anak sulit diterima oleh guru dan teman disekitarnya yang

[71] Dokumen Pribadi *"Wawancara Pemulis dengan Guru Wali Kelas V"* : 15 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan anak merasa kecewa dengan hal yang sudah dicapainya. Kebaikan yang kadang dirasakan anak sudah benar tetapi diluar lagi-lagi dia harus menerima kesalahannya. Sifat trauma dari sikap teman sebayanya juga mempengaruhi anak malas untuk berangkat sekolah.

3. Terapi Konseling Behaviour Dalam Menangani Siswa Yang Malas Sekolah

Pelaksanaan konseling behaviour dalam mengatasi siswa berjalan cukup lancar saat penulis melaksanakan penelitian terdahulu, maksudnya siswa mau menjalankan semua alternatif yang dia pilih dan melaksanakan segala saran yang ditawarkan oleh konselor. Sesudah dilakukannya konseling, ada perubahan pada diri Siswa, dia mengurangi hasil membolos, lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mau diajak belajar bersama teman-temannya.

Namun yang terpenting sekarang adalah ia lebih merasa nyaman menjalani kesehariannya dan mau berusaha belajar serta memaafkan semua kesalahan ayah dan berusaha tegar menghadapi kehidupannya kedepan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan konseling behaviour di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo selama ini dilakukan oleh guru kelasnya. Guru SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo juga pernah melakukan terapi behaviour hanya saja beliau tidak mengetahui nama terapinya apa. Dan guru kelasnya menyelesaikan anak bermasalah dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Keadaan siswa malas di SDN Ketegan 1 Taman Sidoarjo disebabkan karena adanya beberapa faktor yang terdapat pada lingkungan sekitar siswa yang membuat siswa malas sekolah, seperti masalah pertikaian orang tua, masalah takut dengan guru mata pelajaran, dan adanya siswa lain yang ditakuti oleh siswa dikarenakan suatu hal, sehingga menjadikan siswa tersebut malas untuk berangkat sekolah.
3. Pelaksanaan konseling behaviour dalam mengatasi siswa berjalan cukup lancar saat penulis melaksanakan penelitian, dalam hal ini siswa tersebut mau menjalankan semua alternatif atau komitmen yang dia pilih dan melaksanakan segala saran yang ditawarkan oleh konselor. Sesudah dilakukannya konseling, ada perubahan pada diri Siswa, dia mulai berkurang dalam membolos, lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mau diajak belajar bersama teman-temannya. Namun saat ini yang terpenting adalah ia lebih merasa nyaman menjalani kesehariannya dan mau berusaha belajar serta memaafkan semua kesalahan ayah dan berusaha tegar menghadapi kehidupannya kedepan.

B. SARAN

Sehubungan dengan selesainya penelitian yang dilakukan, dengan diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yang berguna bagi siswa, orang tua, dan guru sekolah

1. Kepala Sekolah
   a) Diharapkan agar dalam setiap aktivitasnya tetap memperhatikan siswa yang bermasalah melalui perkembangan absensi murid.
   b) Lebih banyak lagi dalam memberikan bantuan untuk menyelesaikan anak bermasalah.
   c) Agar lebih selalu dikembangkan mutu kerjasamanya antara kepala sekolah, guru, dan wali murid.
2. Guru
   a) Peran guru diharapkan untuk memantau lebih ekstra peserta didik terutama peserta didik yang sedang bermasalah. Karena guru memiliki peran pengganti orang tua dirumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sebaiknya guru tidak terus membentak siswa jika siswa tersebut salah dalam melaksanakan tugasnya tetapi membimbing siswa agar tau dimana letak kesalahannya

c) Dan memotivasi siswa agar dia tidak merasa sendiri dan bisa mempertahankan kelakuan baik.

3. Orang tua

a) Agar berusaha lebih memperhatikan apa yang dilakukan anaknya dan apa yang diinginkan oleh anaknya.

b) Mengerti penyebab dari keadaan anaknya yng sering melamun misalnya.

c) Mencoba bersama anaknya untuk menyelesaikan apa yang dipermasalahkan.

d) Dan berusaha menjadi orang tua yang sukses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sujanto, "*Psikologi Perkembangan*" (Surabaya: PT. Rineka Cipta, 1988).

Bastaman, Hanna Djumhana, *Integritas Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995).

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi & karir)* (Yogyakarta: ANDI.2005).

*dunia.web.id/cari.php?q=**pengertian**%20**behaviour***

Departemen Agama RI, *"Al- Hikmah Al-Qur'an & Terjemahnya"* (Bandung: Diponegoro).

Dewa Ketut Sukardi, *"Pengantar Pelaksanaan Program Konseling di Sekolah"* (Jakarta: Rinek Cipta, 2002)

Gerald Corey, *Teori dan Praktek dan Psikologi* (Bandung: Rafika Aditaman, 2003).

Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Eresco, 1997).

Handojo, *Autisme,*(Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2003).

http://ahzami.wordpress.com/.../empat-penyebab-anak-**malas**-belajar/

http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/pengaruh-keluarga

http://beranda.blogsome.com/2006/09/06/berbakti-pada-orang-tua/

http://www.psq.or.id/artikel_detail.asp?mnid=39&id=368

http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/pengaruh-keluarga

http://beranda.blogsome.com/2006/09/06/berbakti-pada-orang-tua/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://blog.devinstudio.com/2007/09/04dampak-negatif-dari-pertikaian-orangtua-terhadap- emosional-anak/

Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: PT. Eresco, 1988)

Kartini Kartono, *Kamus Psikologi* (Bandung, Pionir Jaya, 1977)

Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: CV Rajawali, 1997)

Lexy J. Moleong,"*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006)

Matthew dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*"(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)

M. Dahlan, *Beberapa Pendekatan dalam Penyuluhan (Konseling)* (Bandung: Diponegoro,1985),

M.Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPFE)

Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),

Moch. Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998)

Moch. Surya, *Teori-teori Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003)

Putu Inna Rusniadi, *They're Just Kids* (Bandung: exceed, 2008)

Singgih D, Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: BPK Gunung Musa, 2000)

Sma3mojokerto.blogspot.com/.../**pengertian-konseling-behaviour**.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Sofyan Willis "*Konseling Individual Teori dan Praktek*"(Bandung:CV.Alfabeta, 2004)

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007)

Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitin Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi)

Yusuf Gunawan, *"Pengantar Konseling" Buku Panduan Mahasiswa,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).

zanikhan.multiply.com/journal/item/1738

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id